

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
PENGELOLAAN DANA DESA TERHADAP KEPERCAYAAN
MASYARAKAT DI DESA SABARIMBA
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Akuntansi Syariah*

OLEH:

**RUKIA AMINAH SIREGAR
NIM: 2140600032**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
PENGELOLAAN DANA DESA TERHADAP KEPERCAYAAN
MASYARAKAT DI DESA SABARIMBA
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Akuntansi Syariah*

OLEH:

**RUKIA AMINAH SIREGAR
NIM: 2140600032**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
PENGELOLAAN DANA DESA TERHADAP KEPERCAYAAN
MASYARAKAT DI DESA SABARIMBA
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Akuntansi Syariah*

OLEH:

RUKIA AMINAH SIREGAR

NIM: 2140600032

Pembimbing I

Ferri Alfadri, M.E
NIP. 199409282020121007

Pembimbing II

M. Yarham, M.H
NIP. 199210092020121003

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

Hal : Skripsi
an. Rukia Aminah Siregar

Padangsidempuan, 22 April 2026
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

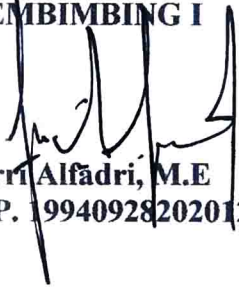
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Rukia Aminah Siregar yang berjudul **"Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat Di Desa Sabarimba Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

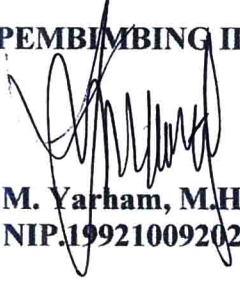
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I


Ferri Alfadri, M.E
NIP. 199409282020121007

PEMBIMBING II


M. Yarham, M.H
NIP. 199210092020121003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rukia Aminah Siregar
NIM : 2140600032
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakulta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh akuntabilitas dan transparansi Pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat di desa sabarimba kabupaten padang lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 April 2026

Saya yang Menyatakan,



Rukia Aminan Siregar

NIM. 2140600032

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUKIA AMINAH SIREGAR
NIM : 2140600032
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat Di Desa Sabarimba Kabupaten Padang Lawas”**. Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan Pada

Tanggal: 22 April 2026

Saya yang Menyatakan,



RUKIA AMINAH SIREGAR

NIM.2140600032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733

Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Website: www.uinsyahada.co.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : RUKIA AMINAH SIREGAR
NIM : 2140600032
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat Di Desa Sabarimba Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Sekretaris

M. Yarham, M.H
NIDN. 2009109202

Anggota

Delima Sari Lubih, M.A.
NIDN. 2012058401

M. Yarham, M.H
NIDN. 2009109202

Assa'adatul Khairiyah, M.Ak
NIDN. 2017029303

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis / 21 Mei 2026
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/72,75 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,22
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <https://febi.uinsyahada.ac.id>

PENGESAHAN

Nomor: **2832** /Un.28/G/G.4a/PP.00.9/07/2026

Judul Skripsi : Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat Di Desa Sabarimba Kabupaten Padang Lawas
Nama : Rukia Aminah Siregar
NIM : 21 406 00032

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Padangsidimpuan, **28** Juli 2026
Dekan



Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Rukia Aminah Siregar
Nim : 2140600032
Judul Skripsi : Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat Di Desa Sabarimba Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara kebijakan formal Pemerintah Desa Sabarimba yang mengklaim telah menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dengan persepsi masyarakat yang masih menunjukkan rendahnya tingkat kepercayaan. Dalam perspektif Agency Theory, masyarakat sebagai principal memberikan mandat kepada pemerintah desa sebagai agent, namun dalam praktiknya masih terjadi asimetri informasi yang ditandai dengan keterbatasan keterbukaan informasi mengenai penggunaan dan pelaporan dana desa, minimnya pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan, serta kurangnya sosialisasi dan transparansi anggaran baik melalui media informasi publik maupun papan pengumuman desa. Selain itu, masih terbatasnya kapasitas aparatur desa dalam menerapkan prinsip akuntabilitas dan partisipasi secara optimal turut memperkuat kesenjangan kepercayaan antara masyarakat dan pemerintah desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat di Desa Sabarimba secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, menggunakan sampel sebanyak 73 responden yang diambil dari masyarakat desa, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner skala Likert dan analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, serta regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan akuntabilitas dan pengelolaan dana desa berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat dengan nilai F hitung sebesar 54,161 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik akuntabilitas dan pengelolaan dana desa maka semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Pengelolaan Dana Desa, Kepercayaan Masyarakat.

ABSTRACT

Name : Rukia Aminah Siregar
Nim : 2140600032
Thesis Title : *The Impact of Accountability and Transparency on Management Village Funds for Community Trust in the Village Sabarimba Padang Lawas Regency*

This research is motivated by the gap between the formal policies of the Sabarimba Village Government which claims to have applied the principles of accountability and transparency and the perception of the community which still shows a low level of trust. From the perspective of Agency Theory, the community as the principal gives a mandate to the village government as an agent, but in practice there is still an asymmetry of information characterized by limited information disclosure regarding the use and reporting of village funds, lack of community involvement in the process of planning, implementing, and supervising activities, and a lack of socialization and budget transparency both through public information media and village bulletin boards. In addition, the limited capacity of village officials in implementing the principles of accountability and optimal participation has also strengthened the trust gap between the community and the village government. This study aims to determine the influence of accountability and village fund management on community trust in Sabarimba Village partially or simultaneously. This study is a quantitative research with an associative approach, using a sample of 73 respondents taken from the village community, with data collection techniques through Likert scale questionnaires and data analysis using validity, reliability, classical assumption tests, and multiple linear regression with the help of SPSS version 23. The results of the study show that simultaneously accountability and management of village funds have a significant effect on community trust with an F value of 54.161 and a significance of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that the better the accountability and management of village funds, the higher the community's trust in the village government.

Keywords: *Accountability, Village Fund Management, Community Trust.*

تجريد ي

اس م : روكية أمينة سيرغار
نيم : ٢١٤٠٦٠٠٠٣٢

عنوان الأطروح ة : تأثير المساءلة والشفافية على الإدارة أموال القرية لصندوق المجتمع في القرية
مقاطعة ساباريمبا بادانغ لواس

هذا البحث مدفوع بالفجوة بين السياسات الرسمية لحكومة قرية ساباريمبا التي تدعي تطبيق مبادئ المساءلة والشفافية، وبين تصور المجتمع الذي لا يزال يظهر مستوى منخفضا من الثقة. من منظور نظرية الوكالة، يمنح المجتمع كمدير تفويض لحكومة القرية كوكيل، لكن في الواقع لا يزال هناك عدم تماثل في المعلومات يتميز بإفصاح محدود عن المعلومات حول استخدام وتقرير أموال القرية، وعدم مشاركة المجتمع في عملية التخطيط والتنفيذ والإشراف، ونقص في التنشئة الاجتماعية وشفافية الميزانية سواء عبر وسائل الإعلام العامة أو لوحات إعلانات القرية. بالإضافة إلى ذلك، فإن القدرة المحدودة لمسؤولي القرى على تنفيذ مبادئ المساءلة والمشاركة المثلى عززت أيضا فجوة الثقة بين المجتمع وحكومة القرية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير المساءلة وإدارة صناديق القرية على ثقة المجتمع في قرية ساباريمبا جزئيا أو في نفس الوقت. هذه الدراسة هي بحث كمي بنهج ترابطي، باستخدام عينة من ٧٣ مشاركا من مجتمع القرية، مع تقنيات جمع البيانات عبر استبيانات مقياس ليكرت وتحليل البيانات باستخدام الصلاحية والموثوقية واختبارات الافتراض الكلاسيكية والانحدار الخطي باستخدام الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية الإصدار ٢٣. تظهر نتائج الدراسة أن المساءلة وإدارة أموال القرية لهما تأثير كبير على ثقة المجتمع بقيمة تم حسابها ك ٥٤,١٦١ وقيمة ٠,٠٠٠ من أ=٠,٠٥، لذا يمكن الاستنتاج أنه كلما كانت المساءلة وإدارة صناديق القرية أفضل، زادت ثقة المجتمع في حكومة القرية.

الكلمات المفتاحية: المساءلة، إدارة صندوق القرية، الثقة المجتمعية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti haturkan kehadiran Allah yang telah mengangkat derajat manusia dengan ilmu dan amal atas seluruh alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi

Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Skripsi yang berjudul

“Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat Di Desa Sabarimba Kabupaten Padang Lawas” disusun untuk dilengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (ES)

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyimpanan kata, kalimat maupun sistematika penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumber Mulia Harahap, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Kelembagaan, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni Dan Kerjasama, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
2. Bapak Prof Dr. H. Fattahuddin Aziz Siregar, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Purnama Hidayah Harahap, S.H.I., selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Nando Farizal, M.E. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah serta seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Bapak Ferri Alfadri, M.E. selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terimakasih, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan semangat dan memberikan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
5. Bapak Yarham, M.H. selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengarahan, memberikan semangat dan memberikan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa Kepada Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda Gusron Siregar dan Ibunda tercinta Nurdin sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga penulis persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga. Semoga menjadi langkah

awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karna penulis sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk kedua orang tua yang paling ku cintai terima kasih banyak selama ini memberikan banyak motivasi, selalu mendoakan, selalu menyiram kasih sayang dan selalu menasehati untuk menjadi lebih baik.

9. Terimakasih penulis sampaikan kepada saudara-saudari peneliti yaitu Risman Siregar, Aswin Siregar, Fahri Siregar, Sabaruddin Siregar dan Juliana Siregar yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk teman kuliah saya Nurul Fadila, Intan fritari, Marlina, Halimah, Fitra, Ahiruddin, Ardian ramadhan, Ahmad Syukur, Brigita, Ulfa dan Aiyandari keluarga besar yang telah menguatkan penulis saat susah maupun senang dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri yang telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, terimakasih sudah bertahan.

Dengan memohon ridho Allah SWT., semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdapat banyak kekurangan baik

menyangkut masalah isi dan penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti baik disadari maupun tidak. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 22 Mei 2026
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rukia' with a stylized flourish at the end.

Rukia Aminah Siregar
NIM. 2140600032

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf

Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

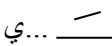
2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i

و ... —	fatḥah dan wau	Au	a dan u
---------	----------------	----	---------

- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا —	fatḥah dan alif	A	A
ي —	kasrah dan ya	I	I
و —	ḍommah dan wau	U	U

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a) Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b) Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata

tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu diawali oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	13
1. Dana Desa	13
2. Kepercayaan Masyarakat	18
a. Kepercayaan (<i>trust</i>)	18
b. Masyarakat	21
c. Kepercayaan Masyarakat	22
3. Akuntabilitas	24
a. Pengertian Akuntabilitas	24
b. Transparansi Pengelolaan Dana Desa	28
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
B. Deskripsi Data Penelitian	59
C. Pengolahan dan Analisis Data	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78

E. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi Hasil Penelitian	86
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Dana Desa Sabarimba Kabupaten Padang Lawa.....	4
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel	9
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel III.1 Kisi-kisi Angket	48
Tabel III.2 Jawaban Angket Dengan Skala Ordinal	49
Tabel IV.1 Jumlah Penduduk	56
Tabel IV.2 Hasil Uji Statistik Deskripsi	56
Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas Akuntabilitas (X1)	59
Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Pengelolaan Dana Desa (X2)	59
Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Masyarakat (Y)	60
Tabel IV.6 Hasil Uji Realibilitas Akuntabilitas (X1)	61
Tabel IV.7 Hasil Uji Realibilitas Pengelolaan Dana Desa (X2).....	61
Tabel IV.8 Hasil Uji Realibilitas Kepercayaan Masyarakat (Y)	61
Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel IV.10 Uji Linearitas X1 Terhadap Y	63
Tabel IV.11 Uji Linearitas X2 Terhadap Y	64
Tabel IV.12 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel IV.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel IV.14 Hasil Uji Regresi Linear Bergand	67
Tabel IV.15 Hasil Uji R^2	69
Tabel IV.16 Hasil Uji F	70
Tabel IV.17 Hasil Uji T	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	42
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Jawaban Responden	87
Lampiran 2 Hasil Perhitungan SPSS	93
Lampiran 3 Dokumentasi	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia sejak tahun 2015 telah menggulirkan kebijakan Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dengan tujuan utama untuk mempercepat pembangunan di desa, mengurangi kesenjangan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Undang-Undang Nomor 60 Tahun 2014 tentang desa).¹ Namun, agar tujuan tersebut tercapai secara efektif, pengelolaan dana desa harus dilakukan secara akuntabel dan transparan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Akuntabilitas mencerminkan sejauh mana perangkat desa mampu mempertanggungjawabkan setiap penggunaan anggaran secara terbuka dan transparan kepada masyarakat.² Hal ini penting karena masyarakat sebagai penerima manfaat berhak mengetahui proses pengelolaan dana desa secara menyeluruh. Dengan keterbukaan tersebut, masyarakat dapat ikut mengawasi dan memastikan bahwa dana desa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan data dari Pemerintah Desa Sabarimba, pada tahun 2024 desa ini menerima Dana Desa sebesar Rp1.250.000.000, yang dialokasikan untuk berbagai kegiatan pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan

¹ Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari APBN (Beserta Perubahannya).," *Sekretariat Negara*, 2014.

² Astuti, S. P. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Di Desa Muruh, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten). *ABIS: Accounting and Business Information Systems*, Vol. 13 No. 2, 2025, hlm. 110-127.

penanggulangan kemiskinan.³ Dana tersebut digunakan, antara lain, untuk pembangunan jalan desa, peningkatan sarana air bersih, pemberian bantuan usaha mikro, serta program bantuan sosial bagi masyarakat kurang mampu. Jika tidak diawasi dan dilaksanakan dengan baik, maka berpotensi menimbulkan penyimpangan, rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, serta ketidakefektifan program pembangunan.

Fenomena yang terjadi secara nasional menunjukkan bahwa penyimpangan dalam pengelolaan dana desa masih sering terjadi. Berdasarkan data Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), sepanjang tahun 2015–2023 terdapat lebih dari 900 kasus penyalahgunaan Dana Desa di seluruh Indonesia dengan total kerugian negara mencapai lebih dari Rp480 miliar.⁴ Hal ini mengindikasikan masih lemahnya prinsip akuntabilitas dan transparansi pada level pemerintahan desa.

Di tingkat lokal, hasil observasi peneliti di Desa Sabarimba menunjukkan bahwa transparansi informasi penggunaan dana desa belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan lapangan pada bulan Agustus 2024, papan informasi publik yang memuat realisasi Dana Desa hanya dipasang pada awal tahun dan jarang diperbarui. Selain itu, musyawarah desa (Musdes) yang semestinya dilakukan secara rutin, sering kali hanya dihadiri oleh perwakilan tertentu dan tidak melibatkan seluruh elemen masyarakat.

³ Pemerintah Desa Sabarimba, “Laporan Realisasi Dana Desa Tahun Anggaran 2024.,” Padang Lawas: Kantor Kepala Desa., 2024.

⁴ KPK RI, “Laporan Pengawasan Dana Desa tahun 2023”, Jakarta: KPK RI, 2024.

Akibatnya, sebagian warga tidak mengetahui secara detail ke mana alokasi anggaran desa digunakan.⁵

Fenomena ini memperlihatkan lemahnya penerapan prinsip “*transparency*” dan “*accountability*” dalam kerangka teori *Good Governance*. Menurut UNDP, *Good Governance* menekankan prinsip akuntabilitas, transparansi, partisipasi, efektivitas, dan keadilan dalam tata kelola pemerintahan.⁶ Akuntabilitas dalam konteks desa menuntut agar perangkat desa bertanggung jawab atas kebijakan dan penggunaan keuangan publik, sedangkan transparansi menuntut adanya keterbukaan informasi kepada masyarakat. Jika kedua prinsip ini diabaikan, maka kepercayaan publik (*public trust*) akan menurun.

Kepercayaan adalah perilaku individu, yang mengharapkan seseorang agar memberi manfaat positif. Adanya kepercayaan karena individu yang di percayakan memberi manfaat dan melakukan apa yang diinginkan oleh individu yang memberi kepercayaan. Sehingga, kepercayaan menjadi dasar bagi kedua belah pihak untuk melakukan kerja sama.⁷ Maka dari itu, keberhasilan akuntabilitas pengelolaan Dana Desa dalam hal ini dapat dikatakan berhasil ketika terbangun kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Kepercayaan masyarakat merupakan outcome penting dalam pengelolaan keuangan desa.⁸

⁵ Hasil Observasi Lapangan Peneliti, Desa Sabarimba, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas, Agustus 2025

⁶ UNDP, “*Governance for Sustainable Human Development*”, 1997.

⁷ FS Tsalits, “Metode Storytelling,” 2013, <http://digilib.uinsby.ac.id/11055/5/bab%252>.

⁸ Olivia dan Utomo, “Pengaruh Partisipasi Masyarakatperan Perangkat Desa Dan Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa,” *Jurnal Sosial Dan Sains* 3, no. 5 (2023): 536–38.

Indikator ketidakpercayaan masyarakat di Desa Sabarimba dapat dilihat dari hasil wawancara observatif dengan tokoh masyarakat dan hasil survei awal. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Lamhot Siregar, sebagian masyarakat mengaku tidak mengetahui rincian penggunaan dana desa dan menilai laporan yang disampaikan masih bersifat umum. Selain itu, hanya sekitar 35% warga (hasil observasi peneliti terhadap 20 responden dari empat dusun) yang pernah membaca laporan realisasi Dana Desa. Sebanyak 65% lainnya mengaku tidak tahu bagaimana cara mengakses informasi tersebut.⁹ Kondisi ini menimbulkan persepsi negatif terhadap kinerja perangkat desa dan menurunkan kepercayaan masyarakat.

Berikut ini adalah data realisasi dana desa yang telah dikeluarkan setiap tahunnya. Data tersebut menunjukkan perkembangan anggaran yang digunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan desa dari tahun ke tahun.

Tabel I.1
Dana Desa Sabarimba Kabupaten Padang Lawas

Tahun	Dana Desa
2023	843.279.000
2024	999.458.000
2025	723.279.000

Sumber : Kepala Desa Sabarimba

Dana desa di Sabarimba, menunjukkan fluktuasi yang signifikan antara tahun 2023 hingga 2025. Pada tahun 2023, dana desa mengalami kenaikan menjadi Rp. 842.279.000 mencerminkan komitmen pemerintahan untuk mendukung pembangunan desa. Namun, pada tahun 2024, alokasi dana kembali meningkat Rp. 999.458.000. setelah penurunan tersebut, alokasi ini

⁹ Hasil Observasi Lapangan Peneliti, Desa Sabarimba, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas, Agustus 2025

menjadi turun pada tahun 2025 menjadi Rp. 723.279.000 dan tidak mencapai sebelumnya.¹⁰

Penelitian di Desa Sabarimba menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa diduga berpengaruh besar terhadap kepercayaan masyarakat. Semakin terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan penggunaan dana, semakin tinggi kepercayaan warga pada pemerintah desa. Laporan keuangan yang jelas dan mudah diakses membangun persepsi positif masyarakat, sementara kurangnya transparansi dan partisipasi dapat menimbulkan ketidakpuasan dan kecurigaan terhadap penyalahgunaan dana.¹¹

Kepercayaan masyarakat bukan hanya berdampak pada penerimaan terhadap kebijakan desa, tetapi juga mendorong terbangunnya solidaritas sosial dan kolaborasi dalam pembangunan. Kepercayaan yang tinggi akan mendorong masyarakat lebih proaktif mendukung program-program pembangunan desa, mengawasi pelaksanaan kegiatan, hingga ikut menjaga aset desa secara sukarela.¹² Oleh karena itu, memperkuat akuntabilitas dan transparansi bukan hanya merupakan kewajiban administratif, melainkan investasi sosial untuk membangun kepercayaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal, masyarakat Desa Sabarimba menganggap bahwa proses pelaporan dan pertanggungjawaban anggaran masih belum sepenuhnya terbuka. Minimnya publikasi laporan keuangan dan tidak

¹⁰ Hasil Observasi Lapangan Peneliti, Desa Sabarimba, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas, Agustus 2025

¹¹ Andayani, S., Zitri, I., & Darmansyah, D. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Dana Desa Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat di Kelurahan Punia, Kota Mataram, NTB. *Journal Law and Government*, 2(1), 2024, hlm. 1-19.

¹² Ibid., hlm. 10-11.

adanya forum evaluasi publik secara berkala menjadi alasan utama munculnya ketidakpercayaan tersebut. Fenomena ini sejalan dengan penelitian oleh Sari dan Hidayat pada tahun 2022 yang menemukan bahwa rendahnya kepercayaan publik terhadap pemerintah desa seringkali disebabkan oleh kurangnya transparansi dan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan keuangan desa.¹³

Selain itu, kondisi sosial Desa Sabarimba menunjukkan bahwa masyarakat cenderung pasif dalam proses pengawasan, karena merasa tidak memiliki akses informasi yang memadai. Padahal, menurut Pasal 68 Ayat (1) huruf (a) UU Nomor 6 Tahun 2014, masyarakat desa berhak meminta dan mendapatkan informasi dari pemerintah desa serta mengawasi kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa. Tidak optimalnya pelaksanaan hak ini menunjukkan lemahnya implementasi prinsip good governance di tingkat lokal.¹⁴

Alasan penelitian ini dilakukan di Desa Sabarimba adalah karena hasil observasi menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan formal pemerintah desa yang mengklaim telah melaksanakan prinsip akuntabilitas dan transparansi, dengan persepsi masyarakat yang menilai sebaliknya. Desa Sabarimba menjadi menarik diteliti karena meskipun secara administratif laporan keuangan selalu disampaikan ke BPD dan kecamatan, namun partisipasi masyarakat dalam memahami, menilai, dan mengawasi realisasi anggaran masih rendah.

¹³ Sari dan Hidayat, "Transparansi dan Kepercayaan Publik dalam Pengelolaan Dana Desa." *Jurnal Akuntansi Publik*, vol 5 no. 2, 2022.hlm, 44.

¹⁴ UU Nomor 06 tentang Desa, "Pasal 68 Ayat 1 Huruf (A)," 2014.

Dalam konteks harapan masyarakat, akuntabilitas yang diinginkan adalah sistem pertanggungjawaban yang terbuka dan berbasis bukti (*evidence-based accountability*), di mana masyarakat dapat melihat langsung hasil dan rincian kegiatan yang didanai Dana Desa. Sedangkan transparansi yang diharapkan adalah keterbukaan informasi publik melalui media yang mudah diakses, seperti baliho realisasi kegiatan, media sosial desa, dan musyawarah publik periodik.

Dengan demikian, memperkuat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa diharapkan dapat membangun kembali kepercayaan masyarakat (*public trust*) terhadap pemerintah desa. Hal ini sejalan dengan teori *Good Governance* yang menegaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan fondasi penting dalam menciptakan pemerintahan yang dipercaya dan partisipatif.¹⁵

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat di Desa Sabarimba Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam implementasi dana desa di berbagai wilayah, termasuk Desa Sabarimba, muncul beragam persoalan yang berkaitan dengan akuntabilitas dan transparansi. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

¹⁵ World Bank, *Governance and Development Report*, 2018

1. Rendahnya keterbukaan informasi mengenai penggunaan dan pelaporan dana desa kepada masyarakat, sehingga memunculkan persepsi negatif serta menurunnya tingkat kepercayaan warga terhadap aparat desa.
2. Minimnya pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan yang didanai oleh dana desa, yang menyebabkan masyarakat merasa tidak memiliki peran dalam pembangunan desa.
3. Kurangnya sosialisasi dan transparansi anggaran, baik dalam bentuk papan informasi publik maupun media lainnya, sehingga menimbulkan asumsi ketidakjujuran dan kecurigaan dalam pengelolaan keuangan desa.
4. Masih terbatasnya kapasitas perangkat desa dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan partisipasi secara maksimal, akibat kurangnya pelatihan, pendampingan teknis, atau pemahaman terhadap regulasi pengelolaan dana desa.
5. Meningkatnya kesenjangan kepercayaan antara masyarakat dengan pemerintah desa, terutama akibat tidak meratanya informasi dan akses terhadap proses pengambilan keputusan terkait program-program desa.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalahnya agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan dapat dilakukan secara sistematis, dibatasi oleh: Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat di Desa Sabarimba Kabupaten Padang Lawas.

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X_1)	Kemampuan pemerintah desa dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana desa secara terbuka, tepat waktu, dan sesuai peraturan kepada masyarakat. Akuntabilitas menunjukkan sejauh mana aparat desa dapat mempertanggungjawabkan kebijakan dan penggunaan dana publik kepada masyarakat sebagai bentuk kewajiban moral maupun administratif.	1. Kesesuaian penggunaan dana desa dengan peraturan dan rencana kerja. 2. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan desa. 3. Kejelasan bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat. 4. Partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi pelaksanaan kegiatan. 5. Komitmen aparat desa terhadap tanggung jawab publik.
Transparansi Pengelolaan Dana Desa (X_2)	Keterbukaan pemerintah desa dalam menyampaikan setiap informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana desa kepada seluruh masyarakat secara jelas, mudah diakses, dan dapat dipahami. Transparansi bertujuan agar masyarakat mengetahui secara rinci sumber, jumlah, alokasi, dan realisasi dana desa untuk meminimalisasi penyalahgunaan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat.	1. Keterbukaan informasi publik mengenai rencana dan realisasi Dana Desa. 2. Kemudahan masyarakat mengakses informasi (melalui papan informasi, baliho, media sosial desa). 3. Kejelasan dan keakuratan data yang disampaikan. 4. Frekuensi penyampaian laporan kepada masyarakat. 5. Keterlibatan masyarakat dalam musyawarah dan pengawasan.
Kepercayaan Masyarakat terhadap	Tingkat keyakinan warga terhadap kejujuran, integritas, dan kompetensi	1. Keyakinan terhadap kejujuran dan integritas aparat desa.

Pemerintah Desa (Y)	pemerintah desa dalam mengelola dana desa. Kepercayaan muncul ketika masyarakat merasa pemerintah bertindak sesuai kepentingan bersama, tidak menyalahgunakan wewenang, dan melibatkan warga dalam proses pembangunan.	2. Keyakinan terhadap kemampuan (kompetensi) pemerintah desa dalam mengelola dana desa. 3. Persepsi terhadap keadilan dan keterbukaan kebijakan desa. 4. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap hasil pembangunan. 5. Kemauan masyarakat untuk mendukung dan berpartisipasi dalam program desa.
---------------------	--	--

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat di Desa Sabarimba?
2. Apakah terdapat pengaruh transparansi pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat di Desa Sabarimba?
3. Apakah terdapat pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat di Desa Sabarimba?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat di Desa Sabarimba.
2. Untuk mengetahui pengaruh transparansi pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat di Desa Sabarimba.
3. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat di Desa Sabarimba.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian tentang tata kelola pemerintahan desa, khususnya dalam aspek akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan kepercayaan publik.
- b. Menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji isu-isu terkait pengelolaan keuangan desa dan pemberdayaan masyarakat berbasis transparansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Desa Sabarimba

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan dana desa secara akuntabel dan transparansi guna meningkatkan kepercayaan masyarakat.

- b. Bagi Masyarakat

Mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam setiap tahapan pengelolaan dana desa serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa.

- c. Bagi Instansi Terkait

Memberikan masukan dalam penyusunan kebijakan pembinaan dan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa agar lebih efektif dan sesuai prinsip *good governance*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan tema akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan publik di tingkat desa atau daerah lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Dana Desa

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 dana desa Pasal 1 Ayat (2), disebutkan bahwa dana desa (DD) adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang di peruntutkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan.¹⁶

Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Pasal 100 menyatakan bahwa belanja desa yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) digunakan dengan ketentuan tertentu sesuai prioritas kebutuhan desa dan prinsip pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel.

Dalam konteks teori, pengelolaan dana desa dapat dijelaskan melalui Stewardship Theory, yang memandang bahwa aparatur pemerintah desa bertindak sebagai pihak yang dapat dipercaya (steward) dan memiliki tanggung jawab moral untuk mengelola dana desa secara transparan,

¹⁶ Peraturan Pemerintah Nomor Tentang Dana Desa 60, “2014 Pasal 1 Ayat (2),” 2014.

akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.¹⁷ Oleh karena itu, semakin baik pengelolaan dana desa, semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Selain itu, Agency Theory juga menjelaskan hubungan antara pemerintah desa sebagai agen dan masyarakat sebagai prinsipal. Masyarakat memberikan mandat kepada pemerintah desa untuk mengelola dana desa, namun terdapat potensi asimetri informasi antara kedua pihak.¹⁸ Oleh sebab itu, diperlukan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang baik agar agen tidak menyimpang dari kepentingan prinsipal, sehingga kepercayaan masyarakat dapat terjaga dan meningkat. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal (100) tentang Desa disebutkan bahwa belanja Desa yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Desa digunakan dengan ketentuan:

- a) Paling sedikit 70% dari jumlah anggaran belanja desa digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat.
- b) 30% dari jumlah anggaran belanja desa digunakan untuk :
 - 1) Penghasilan tetap dan tunjangan Kepala Desa dan perangkat desa
 - 2) Operasional pemerintah desa
 - 3) Tunjangan dan operasional Badan Permusyawaratan Desa

¹⁷ Hamzah, A. K., & Asy'ari, M. A. *Akuntabilitas Vertikal dan Horizontal Pengelolaan Dana Desa terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat kepada Pemerintah Desa*. Equity: Jurnal Akuntansi (2023)

¹⁸ Taufiqi, D., & Ariani, K. R. *The Effect of Good Governance, Accountability, and Transparency of Village Funds on Public Trust*. PSSH Journal (2022).

4) Insentif rukun tetangga dan rukun warga.¹⁹

Secara spesifik Penggunaan dana desa diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2018 Pasal (4) tentang Prioritas Penggunaan dana desa, menyebutkan bahwa Prioritas Penggunaan dana desa untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa, untuk membiayai pelaksanaan program yang bersifat lintas bidang, dan prioritas penggunaan dana desa wajib dipublikasikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat desa di ruang publik yang dapat diakses masyarakat desa.²⁰

Berkaitan dengan pengelolaan dana desa, dijelaskan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Pasal 1 Ayat (6) Proses pengelolaan dana desa dimaksud dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan dan pertanggungjawaban.²¹ Pasal 2 Ayat (1) Semua proses pengelolaan keuangan desa didasari atas asas-asas akuntabilitas, transparansi, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.²²

Dana desa adalah program untuk memenuhi rasa keadilan dan kepatutan masyarakat, bahwa dana itu harus mengalir ke desa karena selama ini hanya masyarakat kota yang menikmati, sementara masyarakat desa dan

¹⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 43 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang, “Nomor 6 Tahun 2014 Pasal (100) Tentang Desa,” 2014.

²⁰ Peraturan Menteri Nomor 16 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun, “Pasal (4),” 2018.

²¹ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor tentang Pengelolaan Keuangan Desa 20, “Pasal 1 Ayat (6),” 2018.

²² Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 tentang Pengelolaan Keuangan Desa Tahu, “Pasal 2 Ayat (1),” 2018.

kekayaan alamnya di kuras sampai jauh kedalam dan kurang dinikmati olehnya. Kebijakan pemerintah pusat melalui adanya dana desa ini adalah pantas karena sebuah tuntutan dan harapan akan adanya keadilan dalam masyarakat.²³ Dana desa dihitung berdasarkan jumlah desa dan dialokasikan dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, tujuan penyaluran dana desa sebagai bentuk pelibatan negara adalah untuk melindungi dan menjadikan desa menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis. Dengan dana desa, desa dapat mewujudkan pembangunan dan pemberdayaan desa untuk masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Sementara tujuan alokasi dana desa adalah:²⁴

- 1) Mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.
- 2) Meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran
- 3) Pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.
- 4) Mendorong pembangunan infrastruktur pedesaan yang berlandaskan keadilan dan kearifan lokal.
- 5) Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sosial, budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.
- 6) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa.

²³ Amir Muhiddin, "Evaluasi Kebijakan Publik (Studi Kesiapan Desa Menerima Dana Desa Di Kabupaten Gowa)," 2017.

²⁴ Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Buku Saku Dana Desa 2024*. Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2024, hlm. 5-6.

- 7) Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat desa.
- 8) Meningkatkan pedapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Dana desa memiliki peran strategis dalam mempercepat pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.²⁵ Dalam penelitian ini, dana desa menjadi alat ukur efektivitas tata kelola pemerintahan desa, khususnya bagaimana pemerintah desa di Sabarimba mengelola dana tersebut secara akuntabel dan transparansi pengelolaan dana desa tersebut. Dana desa digunakan untuk mendanai kegiatan prioritas seperti pembangunan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi lokal, serta layanan dasar masyarakat. Keberhasilan penggunaan dana desa sangat bergantung pada transparansi pengelolaan dan sejauh mana masyarakat terlibat dalam seluruh prosesnya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi.

Melalui penelitian ini, dana desa dilihat tidak hanya sebagai instrumen keuangan, tetapi juga sebagai cermin dari kepercayaan publik. Bila dana desa dikelola dengan jujur, terbuka, dan sesuai hasil musyawarah, maka kepercayaan masyarakat terhadap aparat desa akan meningkat. Sebaliknya, jika terjadi penyelewengan atau minimnya pelibatan masyarakat, kepercayaan akan menurun.²⁶ Dengan demikian, dana desa berperan sebagai medium interaksi antara pemerintah desa dan warganya, yang

²⁵ Suryanto, E., & Kuncoro, B. Peran Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 2019, hlm. 45-56.

²⁶ Raudatuzzahra, R., & Fadli, Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*, 7(1), 2023, hlm. 446-454.

mencerminkan kualitas akuntabilitas serta ruang transparansi pengelolaan dana desa dalam menimbulkan kepercayaan masyarakat.

2. Kepercayaan Masyarakat

a) Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan (*trust*) adalah perilaku individu, yang mengharapkan seseorang agar memberi manfaat positif.²⁷ Adanya kepercayaan karena individu yang di percaya akan memberi manfaat dan melakukan apa yang diinginkan oleh individu yang memberi kepercayaan. Sehingga, kepercayaan menjadi dasar bagi Oadalah sebagai anggapan bahwa setiap orang tidak bermaksud negatif kepada dirinya.²⁸

Menurut Mayer dalam Tsaltis kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk peka terhadap tindakan orang lain berdasarkan pada harapan bahwa orang lain akan melakukan tindakan tertentu pada orang yang mempercayainya.²⁹ Kepercayaan muncul dari pengalaman dua pihak yang sebelumnya bekerja sama atau berkolaborasi dalam sebuah kegiatan atau berkolaborasi. Pengalaman ini memberikan kesan kepada kedua belah pihak sehingga mereka saling mempercayai dan tidak berkhianat, yang dengan itu dapat merusak komitmen. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan keyakinan

²⁷ Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. An Integrative Model of Organizational Trust. *Academy of Management Review*, 20(3), 1995. hlm. 709-734. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080335>.

²⁸ Rahmawati NE, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Trasparansi Pemerintah Daerah Terhadap Kepuasan Dan Kepercayaan Masyarakat," *Universitas Gajah Madah*, 2019.

²⁹ Tsaltas, G. Trust in Organizational Contexts: A Review of Mayer's Integrative Model. *Athens: University of Athens*, 2015. (Mengutip Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. An Integrative Model of Organizational Trust *Academy of Management Review*, 1995. 20(3), 709–734).

individu akan kebaikan individu atau kelompok lain dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk kepentingan bersama. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan menurut Job dan Putnam dalam Rahmawati ada dua yaitu:

a. Faktor rasional

Faktor rasional bersifat strategis dan kalkulatif dengan kata lain orang lain dapat dipercayai karena memiliki keahlian khusus atau memiliki jabatan profesional.³⁰ Orang yang memberikan kepercayaan (*trustor*) dapat memperkirakan apakah orang yang dapat kepercayaan (*trust*) dapat melaksanakan tuntutan trustor tersebut. Pandangan bahwa munculnya pada umumnya dari faktor rasional dan asumsi bahwa untuk memberi kepercayaan (*trust*) kepada orang lain harus terlebih dahulu mendapat informasi atau pengetahuan tentangnya.

b. Faktor relasional

Faktor relasional disebut juga faktor efektif atau moralitas. Kepercayaan relasional berakar melalui etika yang baik dan berbasis kepada kebaikan seseorang. Kepercayaan, rasional memiliki dasar nilai yang disepakati suatu komunitas, gerak hati dan kepentingan bersama. Komunitas memiliki pertimbangan sebelum memberikan kepercayaan dan sebuah perubahan tidak dibebankan pada satu orang saja. Teori relasional mengatakan kepercayaan merupakan hal terkondisi melalui budaya dan pengalaman, keyakinan mengenai orang yang dapat

³⁰ Rahmawati, D. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan dalam Perspektif Sosial*. Yogyakarta: Deepublish, hlm. 45.

bekerja di institusi politik.³¹ Faktor-faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain menurut Mayer dalam Rahmawati tahun 2019 yaitu:³²

a) Kepercayaan

Kepercayaan adalah rana khusus, sehingga individu membutuhkan keyakinan akan seberapa baik seseorang memperlihatkan peformanya.³³ Faktor pengalaman dan pembuktian performanya akan mendasari munculnya kepercayaan orang lain terhadap individu. Kemampuan dapat meliputi kompetensi, pengalaman, pengesahan institusional, dan kemampuan dalam ilmu pengetahuan.

b) Integritas

Integritas terlihat dari konsistensi antara ucapan dan perbuatan dengan nilai-nilai dari seseorang. Kejujuran saja tidak cukup untuk menjelaskan tentang integritas, namun integritas memerlukan keteguhan hati dalam menerimakan. Integritas dapat dilihat dari sudut kewajaran, pemenuhan, kesetiaan, keterus-terangan, keterkaitan dan kehandalan.³⁴

³¹ Levi, M., & Stoker, L. Political Trust and Trustworthiness. *Annual Review of Political Science*, 2000. 3(1), 475–507. <https://doi.org/10.1146/annurev.polisci.3.1.475>.

³² Rahmawati, N. *Pengaruh Kepercayaan dan Komitmen terhadap Loyalitas Pelanggan pada Pengguna E-Commerce*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019.

³³ Fukuyama, F. *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. New York: Free Press, 2020, hlm. 26.

³⁴ Ibid., hlm. 146.

c) Kebaikan hati

Kebaikan hati berkaitan dengan intensi (niat). Ada ketertarikan dalam diri seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut akan mengarahkannya untuk memikirkan orang tersebut dan memberikan intensi untuk percaya atau tidak dengan orang tersebut. Kebaikan hati meliputi perhatian, empati, keyakinan, dan daya terima.³⁵

b) Masyarakat

Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang hidup yang bekerja samacukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.³⁶ Masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, perasaan persatuan yang diikat oleh kebersamaan.

Jadi, disimpulkan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup yang bekerja sama cukup lama, yang membentuk kehidupan bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, perasaan persatuan yang diikat oleh kebersamaan.

³⁵ Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. *An Integrative Model of Organizational Trust*. Academy of Management Review, 20(3), 1995. hlm. 712-713.

³⁶ S Soekarno, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafinda., 2006).

c) Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan masyarakat (*public trust*) merupakan unsur penting dalam tata kelola pemerintahan desa yang baik, khususnya dalam pengelolaan dana desa.³⁷ Kepercayaan diartikan sebagai keyakinan masyarakat bahwa pengelola dana desa bertindak jujur, transparan, sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan benar-benar mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Kepercayaan ini tumbuh apabila masyarakat merasakan adanya keterbukaan informasi, kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan kegiatan, serta kejujuran dalam pelaporan keuangan.

Menurut penelitian Safitri dan Anggraini kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dipengaruhi secara signifikan oleh sejauh mana desa menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi, yang ditunjukkan melalui pelaporan yang terbuka oleh warga dalam pengambilan keputusan desa.³⁸

Kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa merupakan salah satu *outcome* penting dari penerapan prinsip *good governance*, khususnya akuntabilitas dan transparansi.³⁹ Pengertian kepercayaan publik atau *trust* merujuk pada keyakinan warga bahwa

³⁷ Raudatuzzahra, R., & Fadli, F. Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*, 7(1), 2025, hlm. 446-454.

³⁸ L. Safitri, W., & Anggraini, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Terhadap Kepercayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa," *Jurnal Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 5, no. 3 (2021): 343–352.

³⁹ Peran Akuntabilitas dan Transparansi Pemerintah Desa Indonesia terhadap Kepercayaan Masyarakat Desa: Kasus di Kabupaten Bantul. *Jurnal EMT KITA*, 9(4), 2024, hlm. 1472-1482.

pengelola dana desa bertindak jujur, taat regulasi, berorientasi pada kepentingan desa, dan secara konsisten menyampaikan laporan penggunaan dana secara akurat dan terbuka.

Berdasarkan indikator yang digunakan dalam berbagai penelitian akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa, trust memiliki beberapa dimensi operasional berikut:⁴⁰

a) Kepercayaan terhadap Kejujuran

Masyarakat memberikan kepercayaan lebih tinggi jika mereka yakin bahwa dana desa dikelola tanpa praktik korupsi, kolusi, atau nepotisme.⁴¹ Apabila transparansi tinggi dan akuntabilitas jelas, maka persepsi publik terhadap integritas pengelola dana desa meningkat.

b) Rasa Puas terhadap Transparansi Pelaporan

Publik merasa puas ketika informasi mengenai anggaran dan realisasi dana desa disampaikan secara terbuka, tepat waktu, dan mudah diakses. Kepuasan terhadap transparansi ini menjadi indikator penting trust, karena masyarakat merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengawasan.⁴²

⁴⁰ F. A Prasetyo, "Pengaruh Good Governance Terhadap Kepercayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis MAKSI* 8, no. 1 (2022): 18–26.

⁴¹ Yusrina Handayani. Implementation of Good Governance in Indonesia in an Effort to Minimize Corruption Crime. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 7(1), hlm. 277-282.

⁴² Grimmelikhuijsen, S. G., & Meijer, A. J. (2014). Effects of Transparency on the Perceived Trustworthiness of a Government Organization: Evidence from an Online Experiment. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 24(1), hlm. 137–157.

c) Keyakinan bahwa Dana Digunakan Sesuai Musyawarah Desa

Kepercayaan masyarakat terbentuk ketika mereka yakin bahwa pelaksanaan dana desa sesuai dengan hasil musyawarah desa (Musrendes), dan digunakan untuk proyek atau program yang telah disepakati bersama.⁴³ Ini menunjukkan konsistensi antara kebutuhan warga dan realisasi kebijakan desa.

3. Akuntabilitas

a. Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan salah satu syarat terlaksananya tata pemerintahan yang baik (*good governance*).⁴⁴ Akuntabilitas yang merupakan prinsip utama terselenggaranya pemerintahan yang baik menjadi salah satu acuan pemerintah dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Akuntabilitas pada umumnya dikaitkan pada proses pertanggungjawaban serangkaian bentuk pelayanan yang diberikan atau yang telah dilakukan. Akuntabilitas merujuk kepada pertanggungjawaban seseorang kepada pihak yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban.⁴⁵

⁴³ Marzuki, S., & Rahayu, D. Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa: Implikasi terhadap Transparansi dan Akuntabilitas. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 10(2), 2022, hlm. 155–170.

⁴⁴ Nurmalasari, D., Dominicus Savio Priyarsono, & Linda Karlina Sari. Do internal controls improve integrity A comparative study of central and regional governments. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 11(1), 2025. hlm. 139-156.

⁴⁵ Freddy Aktif Era Sianturi dan Adenantera Dwicaksono, ““Pengaruh Akuntabilitas Sebagai Asas Good Governance Terhadap Pembangunan Daerah Di Indonesia,” 2023, 38–59.

Akuntabilitas merupakan sebuah kewajiban dari pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah tersebut. Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberi pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.⁴⁶

Akuntabilitas merupakan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.⁴⁷ Sedangkan menurut haris akuntabilitas adalah sebuah kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut kebijakan fiskal, managerial dan program.⁴⁸

Akuntabilitas terdiri dari dua macam menurut yaitu akuntabilitas vertical dan akuntabilitas horizontal.⁴⁹ Dimana akuntabilitas vertical

⁴⁶ R Umami and Nurodin, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa". *Jurnal Ilmu Administrasi* 6, no. 11 (2017).

⁴⁷ F Azhal and A Syam, "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Di Desa Uekuli Kabupaten Tojo Kabupaten Tojo Una-Una)," *Universitas Hasanuddin*, 2020.

⁴⁸ Irma A, "Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi," *Jurnal Katalogis* 3, no. 1 (2020).

⁴⁹ Widiyanti A, "Akuntabilitas Dan Trasparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Sumberejo Dan Desa Kandung Di Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan)," 2019.

adalah akuntabilitas yang dilakukan lembaga negara kepada warga negara baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan akuntabilitas horizontal adalah akuntabilitas yang dilakukan oleh lembaga negara kepada lembaga akuntabilitas yang dibentuk dilingkungan internal negara sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian akuntabilitas dilihat dari berbagai sudut pandang tersebut, maka akuntabilitas wujud pelaksanaan kewajiban pemerintah untuk memberi pertanggungjawaban atau menjawab kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Akuntabilitas mencakup kewajiban melaporkan keberhasilan maupun kegagalan pencapaian misi organisasi serta pengelolaan sumber daya yang ada.⁵⁰ Ini berarti bahwa segala tindakan pemerintah harus memperoleh pengawasan dari masyarakat.

1) Dimensi Akuntabilitas

Dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh lembaga-lembaga publik tersebut antara lain menurut Hoopwood dan Tamkins dalam Martha yaitu:⁵¹

- a) Akuntabilitas hukum dan kejujuran (*accountability for probility and legality*). Akuntabilitas hukum dan kejujuran adalah akuntabilitas lembaga-lembaga publik untuk berperilaku.⁵²

⁵⁰ Mahmudi. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press, 2019, hlm. 25.

⁵¹ Martah W, "Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Pada Dinas Kota Bandung (Survey Instansi Pemerintah Di Kota Bandung).," *Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*, 2019.

⁵² Bovens, M. Analysing and Assessing Accountability: A Conceptual Framework. *European Law Journal*, 13(4), 2007. 447–468.

Penggunaan dana publik harus dilakukan secara benar dan telah mendapatkan otoritas. Akuntabilitas hukum berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang disyaratkan dalam menjalankan organisasi, sedangkan akuntabilitas kejujuran berkaitan dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan, korupsi dan kolusi. Akuntabilitas hukum menurut penegakan hukum. Sedangkan akuntabilitas kejujuran menuntut adanya praktik organisasi yang sehat.

- b) Akuntabilitas proses (*proses accountability*). Akuntabilitas proses terkait dengan prosedur yang sudah melaksanakan prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas sudah cukup baik dalam hal kecukupan sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen, dan proses administrasi. Akuntabilitas proses termanifestasikan melalui pemberian pelayanan public yang cepat responsive, dan murah biayanya.⁵³
- c) Akuntabilitas program (*program accountability*). Akuntabilitas program berkaitan dengan pertimbangan apakah tujuan yang diterapkan dapat dicapai atau tidak, dan apakah organisasi telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal. Lembaga-lembaga publik harus mempertanggungjawabkan program yang telah dibuat sampai pada pelaksanaan program. Dengan kata lain akuntabilitas

⁵³ A. Dwiyanto, *Menunjukkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2007.

program berarti bahwa program-program organisasi hendaknya merupakan program yang bermutu yang mendukung strategi dan pencapaian misi, visi, dan tujuan organisasi.⁵⁴

d) Akuntabilitas kebijakan (*policy accountability*). Akuntabilitas kebijakan terkait dengan pertanggungjawaban lembaga publik atas kebijakankebijakanyang diambil. Lembaga-lembaga *public* hendaknya dapat mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah diterapkan dengan mempertimbangkan dampak dimasa depan. Dalam membuat kebijakan harus mempertimbangkan :⁵⁵

- 1) Apa tujuan kebijakan tersebut
- 2) Mengapa kebijakan itu diambil
- 3) Siapa sasarannya
- 4) Pemangku kepentingan (stakeholder) mana yang akan terpengaruh dan memperoleh manfaat dan
- 5) Dampak (negatif) akan kebijakan tersebut.

b. Transparansi Pengelolaan Dana Desa

1) Pengertian Transparansi Pengelolaan Dana Desa

Transparansi dalam konteks pengelolaan dana desa merujuk pada keterbukaan pemerintah desa dalam menyampaikan informasi terkait seluruh proses pengelolaan dana desa kepada masyarakat.⁵⁶

⁵⁴ Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2010.

⁵⁵ Mardiasmo. *Akuntabilitas Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset. 2019, hlm. 17

⁵⁶ Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2017). *Pedoman Umum Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD)*. Jakarta: Kemendesa PDTT.

Transparansi bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui, memahami, dan turut mengawasi penggunaan dana desa secara aktif dan kritis. Hal ini mencakup transparansi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan keuangan dana desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, prinsip transparansi menjadi bagian penting dalam tata kelola pemerintahan desa. Pemerintah desa diwajibkan memberikan akses informasi secara terbuka kepada masyarakat terkait kebijakan, program, serta penggunaan keuangan desa.⁵⁷ Keterbukaan ini diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat, meningkatkan akuntabilitas, serta meminimalisir praktik korupsi atau penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan dana desa.

Transparansi pengelolaan dana desa juga didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana semua pihak, terutama warga desa, memperoleh informasi yang benar, jelas, dan mudah diakses terkait penggunaan anggaran desa.⁵⁸ Informasi tersebut dapat disampaikan melalui berbagai media seperti papan informasi desa, website resmi, musyawarah desa, maupun laporan keuangan berkala yang dipublikasikan secara terbuka.

Menurut Mardiasmo, transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan dan menyediakan akses

⁵⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7.

⁵⁸ Kementerian Dalam Negeri RI. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Jakarta: Kemendagri, 2020, hlm. 15.

informasi yang memadai kepada publik mengenai kebijakan dan pengelolaan sumber daya publik. Dalam konteks dana desa, hal ini berarti pemerintah desa harus menyampaikan semua proses penggunaan dana desa mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban, secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa.⁵⁹

Transparansi sangat penting dalam pengelolaan dana desa karena berkaitan langsung dengan kepercayaan publik terhadap pemerintah desa. Ketika informasi pengelolaan dana desa dapat diakses oleh seluruh masyarakat, maka akan tercipta kontrol sosial yang kuat serta memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

2) Faktor yang Mempengaruhi Transparansi Pengelolaan Dana Desa

Transparansi pengelolaan dana desa tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan kapasitas pemerintah desa, mekanisme partisipasi masyarakat, serta sistem pengawasan yang tersedia. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi dalam menciptakan tata kelola dana desa yang terbuka dan akuntabel. Beberapa faktor yang memengaruhi transparansi pengelolaan dana desa antara lain:⁶⁰

⁵⁹ Mardiasmo, "Akuntansi Sektor Publik," *Yogyakarta: Andi Offset*, 2009, hlm. 20.

⁶⁰ Nuraini T, "Transparansi Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pemerintah Desa," *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5 5, no. 1 (2020): 45–56.

a. Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa

Kemampuan dan kompetensi aparat desa dalam mengelola administrasi keuangan, memahami regulasi, serta mengoperasikan sistem informasi menjadi penentu utama dalam mewujudkan transparansi. Aparatur desa yang memiliki kompetensi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, menyampaikan informasi kepada publik, dan melakukan pelaporan secara terbuka.⁶¹

b. Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa sangat memengaruhi transparansi. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, semakin besar pula tekanan sosial dan kontrol publik terhadap pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa.⁶²

c. Pengawasan dan Monitoring

Mekanisme pengawasan baik dari internal desa (seperti Badan Permusyawaratan Desa/BPD) maupun eksternal (seperti pendamping desa, inspektorat, dan masyarakat) sangat mempengaruhi tingkat transparansi.⁶³ Pengawasan yang lemah

⁶¹ Sari, Kompetensi Aparatur Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2021. 6(2), hlm. 123–134.

⁶² Yuliati, Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 9(2), 2020, hlm. 45–56.

⁶³ Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2018). *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.

membuka celah terjadinya penyelewengan dana dan menyulitkan masyarakat untuk mengakses informasi yang dibutuhkan.

d. Ketersediaan Media Informasi

Transparansi sangat bergantung pada media penyampaian informasi yang efektif, seperti papan informasi desa, laporan keuangan yang dipublikasikan, maupun platform digital desa. Jika media informasi terbatas atau tidak digunakan dengan optimal, maka akses masyarakat terhadap informasi menjadi terhambat.⁶⁴

e. Komitmen Kepala Desa dan Perangkatnya

Tingginya komitmen kepala desa dalam menyelenggarakan pemerintahan yang transparan sangat menentukan keberhasilan implementasi keterbukaan informasi publik di desa. Kepemimpinan yang terbuka, jujur, dan responsif terhadap aspirasi masyarakat akan mendorong budaya transparansi di lingkungan desa.⁶⁵

3) Indikator Mempengaruhi Transparansi Pengelolaan Dana Desa

Transparansi dana desa dapat diukur melalui sejumlah indikator yang mencerminkan sejauh mana pemerintah desa membuka informasi keuangan kepada publik, serta melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaan keuangan desa. Adapun indikator-indikator tersebut adalah:⁶⁶

⁶⁴ Kurniawan, *Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 4(1), 2021, hlm. 15–27.

⁶⁵ Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara. 2020, hlm. 19-20

⁶⁶ R Sihombing, “Transparansi Pengelolaan Dana Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa,” *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 7, no. 2 (2021): 110–120.

a) Masyarakat mudah mengakses informasi dana desa

Transparansi tercermin ketika masyarakat dapat dengan mudah mengetahui jumlah, alokasi, serta penggunaan dana desa.⁶⁷ Akses informasi ini dapat diberikan melalui berbagai saluran, baik fisik maupun digital, dan disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami. Akses yang mudah menunjukkan bahwa pemerintah desa bersikap terbuka dan tidak menyembunyikan informasi penting dari warganya.

b) Informasi dan adesa dapat dijangkau melalui media

Ketersediaan media informasi seperti papan pengumuman, baliho, website desa, media sosial, hingga forum musyawarah warga menjadi indikator penting dalam mendukung transparansi.⁶⁸ Media ini harus dimanfaatkan secara aktif dan aktual untuk menyampaikan informasi penggunaan anggaran dan kegiatan pembangunan desa.

c) Keterbukaan pemerintah desa

Keterbukaan ini tidak hanya dalam hal menyampaikan data, tetapi juga kesediaan pemerintah desa untuk menerima kritik, pertanyaan, dan pengawasan dari masyarakat terkait keuangan desa. Pemerintah yang bersikap terbuka biasanya menyediakan

⁶⁷ Sari, R. P., & Nugroho, H. Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Good Governance. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 18(2), 2022, hlm. 210-221.

⁶⁸ Pratama, Media Informasi dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 12(1), 2022, hlm. 67-78.

ruang dialog dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan penting.⁶⁹

d) Masyarakat dilibatkan

Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dana desa menjadi indikator utama transparansi.⁷⁰ Keterlibatan ini dapat melalui forum musyawarah desa, kelompok kerja masyarakat, atau pengawasan langsung dalam proyek pembangunan. Ketika masyarakat merasa dilibatkan, maka kepercayaan dan kontrol sosial terhadap pemerintah desa akan meningkat.

B. Penelitian terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Safirah Andayani, Ilham Zitri & Darmansyah (2023)	Kelurahan Punia, Kota Mataram, NTB	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Dana Desa terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat di Kelurahan Punia, Kota Mataram. ⁷¹
2	Sekar Luluk Masruroh, Nasrizal & Rheny Afrian	Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat dan Kompetensi Aparatur

⁶⁹ Sedarmayanti. *Good Governance: Kepemerintahan yang Baik*. Bandung: Mandar Maju. 2010, hlm. 12.

⁷⁰ Sopanah. Transparansi, Partisipasi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(2), 2019, hlm. 171–185.

⁷¹ Safirah Andayani, Ilham Zitri, and Darmansyah, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Desa Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Di Kelurahan Punia, Kota Mataram,” *Jurnal Lago* 5, no. 1 (2023): 44–52, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/lago/article/view/15873>.

	a Hanif (2024)		Desa terhadap Pengelolaan Dana Desa. ⁷²
3	Ikang Murapi & Dewa Ayu Oki Astarini (2020)	Desa Kowo, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pengelolaan Dana Desa (Deskriptif Asosiatif) ⁷³
4	Nuraini, T. (2020)	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa terhadap Kepercayaan Masyarakat di Kabupaten Bantul	Dari penelitian ini adalah Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat. ⁷⁴
5	Sabirin, Priyoga & Verdianti (2025)	Desa Segarau Parit, Kecamatan Tebas, Kab. Sambas, Kalimantan Barat	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kepercayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Segarau Parit, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas ⁷⁵
6	Lestari, D. & Suryani, R. (2023)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi Aparatur	Akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan masyarakat, sedangkan kompetensi aparatur

⁷² Sekar Luluk Masruroh, Nasrizal, and Rheny Afriana Hanif, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa," *Jurnal Pajak Dan Bisnis* 5, no. 1 (2024): 12–26, <https://www.jurnal.stpi-pajak.ac.id/index.php/JPB/article/view/114>.

⁷³ Ikang Murapi and Dewa Ayu Oki Astarini, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Deskriptif Asosiatif)," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Manajemen*, 2020, <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/1851>.

⁷⁴ Nuraini T, "Transparansi Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pemerintah Desa," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5, no. 1 (2020): 45–56.

⁷⁵ Sabirin S, "Priyoga, Dan Verdianti. Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Segarau Parit, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas.," *Akuntansi Dewantar* 9, no. 1 (2025): 1–15.

		terhadap Kepercayaan Publik dalam Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Ogan Ilir.	berpengaruh langsung. ⁷⁶ tidak
7	Riyadi, M. & Hidayat, S. (2022)	Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Desa terhadap Kepercayaan Publik di Kabupaten Banyuwangi.	Kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan publik, dengan transparansi sebagai faktor dominan. ⁷⁷
8	Putri, A. R. & Nugraha, A. (2021)	Analisis Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sungai Penuh, Jambi.	Akuntabilitas memiliki pengaruh langsung dan lebih kuat dibanding transparansi terhadap kepercayaan masyarakat. ⁷⁸
9	Saragih, P. & Lubis, H. (2024)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi,	Ketiga variabel berpengaruh signifikan; partisipasi memperkuat

⁷⁶ Lestari, D. & Suryani, R. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi Aparatur terhadap Kepercayaan Publik dalam Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Akuntansi dan Pemerintahan Desa*, 5(2), 2023, 101-112

⁷⁷ Riyadi, M. & Hidayat, S. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Desa terhadap Kepercayaan Publik di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 2022. 55-68

⁷⁸ Putri, A. R. & Nugraha, A. Analisis Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sungai Penuh, Jambi. *Jurnal Ekonomi dan Pemerintahan Desa*, 4(3), 2021, 77-88

		dan Partisipasi terhadap Kepercayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Tapanuli Selatan.	hubungan transparansi dan kepercayaan ⁷⁹ .
10	Wijaya, E. & Astuti, M. (2020)	Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana Desa serta Dampaknya terhadap Kepercayaan Masyarakat di Kabupaten Sleman.	Transparansi menjadi variabel paling dominan membentuk persepsi positif masyarakat terhadap pemerintah desa. ⁸⁰

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Safirah Andayani, Ilham Zitri, dan Darmansyah di Kelurahan Punia, Kota Mataram, memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan masyarakat. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian Safirah dkk dilakukan di Mataram, Nusa Tenggara Barat, sedangkan penelitian ini dilaksanakan

⁷⁹ Saragih, P. & Lubis, H.. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi terhadap Kepercayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pembangunan dan Tata Kelola Pemerintahan*, 9(1), 2024, 32-45.

⁸⁰ Wijaya, E. & Astuti, M. Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana Desa serta Dampaknya terhadap Kepercayaan Masyarakat di Kabupaten Sleman. *Jurnal Manajemen Publik*, 6(2), 2020, 89-99.

di Desa Sabarimba, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan adanya kebaruan karena wilayah penelitian di Sumatera Utara, khususnya Desa Sabarimba, belum pernah dikaji sebelumnya dalam konteks yang sama.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Sekar Luluk Masruroh, Nasrizal, dan Rheny Afriana Hanif di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau, memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menyoroti pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa. Namun, penelitian mereka menambahkan variabel lain berupa partisipasi masyarakat dan kompetensi aparatur desa sebagai faktor yang memengaruhi pengelolaan dana desa. Sementara itu, penelitian ini hanya berfokus pada variabel akuntabilitas dan transparansi yang dihubungkan secara langsung dengan kepercayaan masyarakat, sehingga lebih spesifik dalam menguji hubungan antarvariabel tersebut.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ikang Murapi dan Dewa Ayu Oki Astarini di Desa Kowo, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima, juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa. Namun, penelitian mereka menggunakan pendekatan deskriptif asosiatif dan lebih menekankan pada aspek pengelolaan dana desa secara umum. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus utama pada pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan

sudut pandang baru karena tidak hanya menyoroti pengelolaan dana desa, tetapi juga melihat dampaknya langsung terhadap tingkat kepercayaan masyarakat di Desa Sabarimba, Kabupaten Padang Lawas.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini di Kabupaten Bantul memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti pengaruh akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat. Namun, hasil penelitian Nuraini menunjukkan bahwa hanya akuntabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat, sedangkan transparansi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang menguji kedua variabel, yakni akuntabilitas dan transparansi, secara simultan terhadap kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru melalui pengujian ulang di konteks yang berbeda, yaitu di Desa Sabarimba, Kabupaten Padang Lawas, untuk melihat apakah kedua variabel tersebut sama-sama berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Sabirin, Priyoga, dan Verdianti di Desa Segarau Parit, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian Sabirin dkk dilakukan di Kalimantan Barat, sedangkan penelitian ini berfokus di Desa Sabarimba, Kabupaten

Padang Lawas, Sumatera Utara. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan dari sisi konteks wilayah yang berbeda, sehingga dapat memperluas wawasan mengenai pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa di berbagai daerah di Indonesia.

- f. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suryani di Kabupaten Ogan Ilir juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa. Namun, penelitian mereka menambahkan variabel kompetensi aparatur desa yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Penelitian ini berbeda karena hanya fokus pada dua variabel utama, yakni akuntabilitas dan transparansi, sehingga hasilnya lebih menekankan pada hubungan langsung antara tata kelola desa dan tingkat kepercayaan masyarakat.
- g. Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Hidayat di Kabupaten Banyuwangi memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi variabel dan tujuan, yaitu menguji pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan masyarakat. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada dominasi variabel, di mana hasil penelitian Riyadi dan Hidayat menunjukkan bahwa transparansi merupakan faktor paling dominan, sementara penelitian ini akan menguji kedua variabel secara seimbang untuk mengetahui pengaruh simultannya di Desa Sabarimba.

- h. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nugraha di Kecamatan Sungai Penuh, Jambi, juga meneliti hubungan antara akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan masyarakat. Kesamaannya terletak pada fokus variabel yang sama, sedangkan perbedaannya adalah penelitian mereka menemukan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan transparansi. Penelitian ini berupaya menguji kembali temuan tersebut di daerah berbeda, sehingga dapat memperluas bukti empiris mengenai faktor dominan yang memengaruhi kepercayaan masyarakat.
- i. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Lubis di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki kemiripan konteks wilayah dengan penelitian ini karena sama-sama berada di Provinsi Sumatera Utara. Persamaannya terletak pada kajian tentang akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa, namun penelitian mereka menambahkan variabel partisipasi masyarakat. Sementara itu, penelitian ini hanya fokus pada dua variabel utama, sehingga memberikan hasil yang lebih terarah untuk mengidentifikasi pengaruh langsung akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan masyarakat.
- j. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Astuti di Kabupaten Sleman memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan masyarakat. Namun, penelitian mereka lebih menekankan pada aspek transparansi sebagai variabel dominan yang membentuk persepsi positif

masyarakat terhadap pemerintah desa. Berbeda dengan penelitian ini yang menguji kedua variabel secara simultan, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih seimbang mengenai kontribusi masing-masing variabel terhadap kepercayaan masyarakat di Desa Sabarimba, Kabupaten Padang Lawas.

C. Kerangka Pikir

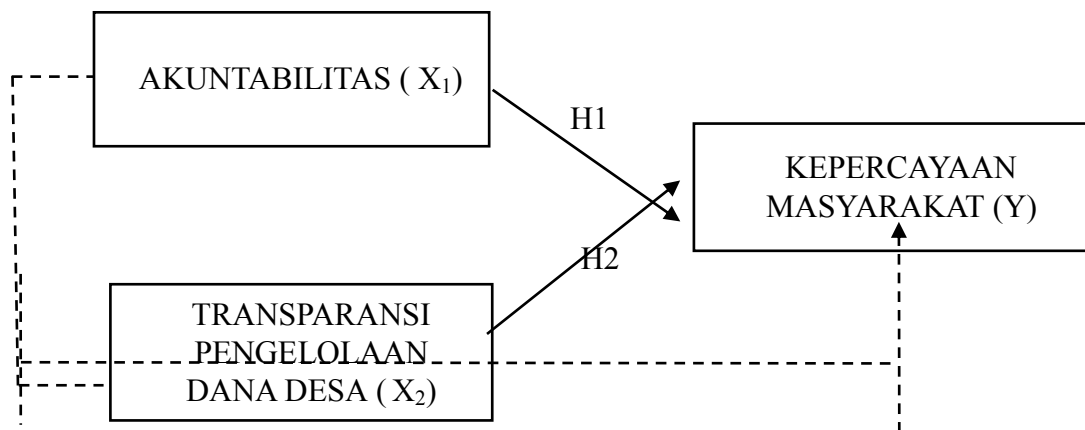
Pemerintah desa memiliki peranan yang cukup besar dalam pembangunan. dana desa yang diprogramkan oleh pemerintah adalah salah satu bentuk kebijakan pemerintah untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh desa.⁸¹ Dalam penelitian ini menggunakan variabel akuntabilitas sebagai variable X_1 dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa sebagai Variabel X_2 dan Kepercayaan Masyarakat sebagai Variabel Y. Adapun dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi Menurut Hoopwood dan tamkins yaitu akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, dan akuntabilitas kebijakan.

Sedangkan Menurut Mayer faktor-faktor yang dapat membentuk kepercayaan yaitu kemampuan, integritas, dan kebaikan hati.⁸² Dimana akuntabilitas merupakan salah satu syarat terlaksananya tata pemerintah yang baik. Jika telah terwujud tata pemerintahan yang baik maka masyarakat telah percaya akan pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan dana desa. Selain itu, transparansi juga menjadi aspek penting yang dapat meningkatkan

⁸¹ Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT. 2015, hlm. 22

⁸² Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An Integrative Model of Organizational Trust. *Academy of Management Review*, 20(3), 709–734. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080335>.

kepercayaan masyarakat karena memungkinkan mereka untuk mengetahui secara jelas penggunaan dana desa. Dengan adanya akuntabilitas dan transparansi yang baik, hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat akan semakin harmonis serta mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar II.1 Kerangka Pikir

Keterangan : ————— : Secara Parsial

- - - - - : Secara Simulta

X₁ : Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Masyarakat.

X₂ : Pengaruh Transparansi terhadap Kepercayaan Masyarakat.

Y : Pengaruh Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat.

Menurut Mayer, Davis, dan Schoorman, kepercayaan masyarakat dapat terbentuk melalui tiga faktor utama, yaitu ability (kemampuan), integrity (integritas), dan benevolence (kebaikan hati).⁸³ Dalam konteks pemerintahan

⁸³ Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. An Integrative Model of Organizational Trust. *Academy of Management Review*, 1995. 20(3), hlm. 709–734.

desa, akuntabilitas dan transparansi menjadi wujud nyata dari integritas dan kemampuan pemerintah desa dalam mengelola dana publik.

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban pemerintah desa kepada masyarakat atas segala tindakan dan pengelolaan sumber daya publik. Mardiasmo menyatakan bahwa akuntabilitas publik merupakan kewajiban penyelenggara pemerintahan untuk memberikan laporan, penjelasan, serta mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi.⁸⁴ Akuntabilitas yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

2. Transparansi Pengelolaan Dana Desa

Transparansi adalah keterbukaan pemerintah desa dalam menyampaikan informasi terkait pengelolaan dana desa. Kristianten mengemukakan bahwa transparansi mencakup penyediaan informasi yang memadai dan kemudahan akses bagi masyarakat untuk mengetahui serta mengawasi jalannya pemerintahan.⁸⁵ Dengan transparansi, masyarakat merasa dilibatkan dan percaya bahwa dana desa dikelola dengan benar.

3. Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan masyarakat merupakan keyakinan publik terhadap integritas dan kinerja pemerintah desa. Fukuyama menjelaskan bahwa kepercayaan adalah keyakinan yang tumbuh dalam masyarakat bahwa pihak lain akan bertindak jujur, kooperatif, dan sesuai dengan aturan yang

⁸⁴ Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI. 2009, hlm 27-34.

⁸⁵ Kristianten, B.. *Good Governance dan Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Gramedia. 2006, hlm. 167

berlaku.⁸⁶ Oleh karena itu, akuntabilitas dan transparansi menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat.

Dengan demikian, secara teoritis dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa, maka semakin besar pula kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

D.Hipotesis

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesis kerja sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut :

H₁ : Akuntabilitas secara persial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan Masyarakat di Desa Sabarimba.

H₂ : Transparansi Pengelolaan dana desa secara persial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan Masyarakat di Desa Sabarimba.

H₃ : Akuntabilitas dan Parsitipasi Masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan Masyarakat di Desa Sabarimba.

⁸⁶ Fukuyama, F. *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam, 2002.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sabarimba, Kecamatan Barumun Baru, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Juni sampai bulan desember 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.⁸⁷ Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan serta menghasilkan kesimpulan yang objektif berdasarkan data yang diperoleh. Metode ini mengumpulkan data penelitian melalui angka dan analisis dengan alat bantu statistik yang digunakan untuk menyelidiki variabel dan populasi atau sampel tertentu dengan menguji hipotesis yang telah diajukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sabarimba yang berusia di atas 17 tahun dan dianggap memiliki pemahaman atau keterlibatan dalam pengelolaan maupun pemanfaatan dana

⁸⁷ Dahlia Amelia and DKK, 'Metode Penelitian Kuantitatif' (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023).

desa. Berdasarkan data dari kantor desa, jumlah populasi yang memenuhi kriteria tersebut adalah sebanyak 275 jiwa.⁸⁸

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸⁹ Taro Yaname adalah rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) tertentu, ketika jumlah populasi diketahui dan kita ingin melakukan penelitian sampel tanpa harus meneliti seluruh populasi.⁹⁰

$e = \text{Margin of error (Tingkat kesalahan) } 10\% (0,1)$

$N = \text{Ukuran populasi : jumlah penduduk desa}$

$n = \text{Ukuran sampel awal}$

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{275}{1 + 275 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{275}{1 + 275}$$

$$n = \frac{275}{3.75} = 73,3$$

Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 responden. Kriteria dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Sabarimba. Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert.

⁸⁸ Kepala Desa Sabarimba, wawancara dan dokumentasi data kependudukan Desa Sabarimba, Kecamatan Barumun Baru, Kabupaten Padang Lawas, 2026.

⁸⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017, hlm. 32.

⁹⁰ Agung Santoso, "Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel?", *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma* 4, no. 2 (2023): 24–43.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Teknik ini dipilih karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Pemilihan responden dilakukan secara acak dari masyarakat Desa Sabarimba yang memenuhi kriteria penelitian sehingga dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.⁹¹

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁹² Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik angket atau kuesioner yang berisikan pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.⁹³ Setiap variabel penelitian akan diukur dengan serangkaian pertanyaan berbentuk skala likert untuk mendapatkan data kuantitatif yang dapat dianalisis. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif

⁹¹ Metode Penelitian Kuantitatif, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 131–134

⁹² Raja Zainal and DKK, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menggunakan Jasaperbankan Syariah” 7, no. 30 (2022): 864–91.

⁹³ M Fauzan, “Sistem Pengendalian Intern Terhadap Fungsi Penerimaan Kas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pematangsiantar,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.30651/jms.v3i2.1658>.

berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.⁹⁴

a. Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu peristiwa atau kejadian yang berisi kumpulan pertanyaan untuk memperoleh informasi terkait penelitian yang dilakukan. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan kepada responden untuk memperoleh data penelitian dengan tujuan untuk mendeteksi minat (*interest*), sikap (*attitude*) dan kebiasaan (*habits*). Kuesioner berupa daftar pertanyaan untuk mendapatkan data penelitian yang dibagikan kepada responden untuk diisi dan kemudian dikembalikan pada peneliti.⁹⁵ Adapun kisi-kisi angket berdasarkan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel III.1
Kisi-Kisi Angket

NO	Variabel	Indikator	Nomor Butir
1	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Keterbukaan pemerintah desa dalam menyampaikan laporan penggunaan dana desa.	1
		Pengelolaan dana desa sesuai dengan peraturan yang berlaku.	2
		Setiap penggunaan dana desa dilengkapi bukti pertanggungjawaban yang jelas.	3
		Masyarakat dilibatkan dalam proses evaluasi dan	4

⁹⁴ Budi Gautama Siregar and Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Medan, 2021).

⁹⁵ Iqbal Ariefa Desyunda, Dandy Pramana Hostiadi, and Roy Rudolf Huizen, “Analisis Pengaruh Seleksi Fitur Terhadap Pengukuran Korelasi Pada Pemetaan Penilaian Kinerja Karyawan Berdasarkan Data Kuesioner” 1, no. 2 (2024): 888–893.

		pengawasan penggunaan dana desa.	
2	Transparansi Pengelolaan Dana Desa	Masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi terkait dana desa.	5
		Informasi dana desa diumumkan melalui media yang mudah dijangkau masyarakat.	6
		Pemerintah desa terbuka terkait sumber dan jumlah dana desa yang diterima.	7
		Masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga pelaporan penggunaan dana desa.	8
3	Kepercayaan Masyarakat	Masyarakat percaya bahwa pemerintah desa mengelola dana desa secara jujur.	9
		Masyarakat yakin bahwa dana desa digunakan sesuai kebutuhan desa.	10
		Masyarakat memiliki keyakinan terhadap integritas aparat desa dalam pengelolaan dana desa.	11
		Masyarakat merasa puas dengan kinerja pemerintah desa dalam mengelola dana desa.	12

Tabel III.2
Jawaban Angket Dengan Skala Ordinal

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar.⁹⁶

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan narasumber mengenai masalah yang telah ditentukan penulis. Menurut Sugiyono “Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi kesimpulan atau makna dalam topik tertentu”. Instrumen yang penulis gunakan pada saat wawancara.⁹⁷

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu data yang digunakan berbentuk angka dan untuk mengelola data tersebut menggunakan program SPSS. Dimana SPSS adalah (*Statistical Product and Service Solution*), yaitu sebuah program computer yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik.

1. Uji Validitas

⁹⁶ Hajar Hasan, “Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri,” *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 23–29, <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>.

⁹⁷ Heri Sutardii and Natania Grace Arthauli, “Vokasi Beban Kerja Karyawan Resepsionis Di Trans Luxury Hotel,” *Jurnal Pariwisata* 5, no. 1 (2024): 67–77.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen diuji dengan melihat nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan dianggap valid.

Untuk menilai suatu kevalidan suatu variabel dapat dilihat dari nilai Corrected Item Total Correlation dari masing-masing pertanyaan :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan berkorelasi signifikan (dinyatakan valid).
- b. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan berkorelasi signifikan (dinyatakan tidak valid).⁹⁸

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya (*reliable*). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi jawaban responden terhadap item-item pertanyaan dalam suatu variabel. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan uji Cronbach's Alpha, yaitu metode yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari item-item pertanyaan dalam suatu kuesioner. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh dengan nilai batas penerimaan reliabilitas.

⁹⁸ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Realibilitas, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R20)* (Jawa Barat: GUEPEDI, 2021).

Taraf reliabilitas yang digunakan berkisar antara 0,60 hingga 0,70.⁹⁹ Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* taraf signifikan, maka instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < taraf signifikan, maka instrumen yang dipakai dalam penelitian ini tidak dapat dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya data dari penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Uji normalitas adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel atau variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal memiliki bentuk kurva lonceng (bell-shaped curve) yang simetris, dengan nilai mean (rata-rata) berada di tengah distribusi dan standar deviasi yang memengaruhi tinggi serta lebar kurva. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) melalui bantuan program SPSS. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian mengikuti distribusi normal dengan membandingkan distribusi data sampel terhadap distribusi normal teoritis. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,10 (Sig. > 0,10), maka data

⁹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, Edisi ke-10 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hlm. 47–49.

dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 ($\text{Sig.} < 0,10$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas menjadi dasar dalam menentukan kelayakan penggunaan analisis statistik parametrik pada penelitian ini.¹⁰⁰

4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan sudah benar atau salah. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu kasus empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan adanya uji linearitas untuk mengetahui apakah informasi yang didapatkan mempunyai model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Uji linearitas menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,10. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikansi $> 0,10$.¹⁰¹

5. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah sebuah alat pengukur model regresi untuk melihat adanya korelasi antara independen (variabel bebas) yang sedang diteliti. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai tolerance $> 0,10$, tidak terjadi multikolinieritas, namun jika nilai tolerance $< 0,10$, maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi

¹⁰⁰ Duwi Priyatno, *Teknik Dasar Untuk Analisis Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2024).

¹⁰¹ Siti Nurhasanah, *Statistika Sosial*, (Penerbit Salemba, 2021), hal. 153

multikolinieritas terhadap data yang diuji. Namun, jika nilai $VIF > 10$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.¹⁰²

Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser (Glejser Test). Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dengan melihat nilai signifikansi dari hasil pengujian. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,10$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,10$, maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Dengan demikian, apabila nilai signifikansi hasil Uji Glejser lebih besar dari 0,10, maka model regresi dapat dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

¹⁰² Ririn Anasti and Dkk, *Sukses Menyelesaikan Skripsi Dengan Metode Penelitian Kuantitatif Dan Analisis Data SPSS* (Jakarta Selatan: Salemba, 2022).

Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10, maka model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas yang dapat memengaruhi ketepatan hasil estimasi regresi.

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model umum yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

Y = Kepercayaan Masyarakat

X1 = Akuntabilitas

X2 = Transparansi Pengelolaan Dana Desa

a = Konstanta

b1,b2 = Koefisien regresi

e = Error term

8. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Uji yang digunakan meliputi:

- a. Uji t (parsial), digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Jika nilai signifikansi $< 0,10$, maka hipotesis diterima.¹⁰³
- b. Uji F (simultan), untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai sig $< 0,10$ maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan.¹⁰⁴

¹⁰³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, hlm. 147.

- c. Koefisien Determinasi (R^2), menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan kemampuan prediksi yang tinggi.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, hlm. 148–149.

¹⁰⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, hlm. 146.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kecamatan Barumun Baru

Kecamatan Barumun Baru merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Ibu kota kecamatan ini terletak di Sibuhuan.

Kecamatan barumun baru merupakan hasil pemekaran wilayah dari kecamatan induknya, yang dibentuk berdasarkan peraturan daerah untuk mengoptimalkan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat. Sejarah masyarakat Barumun baru adalah bagian dari sejarah panjang peradaban Padang Lawas yang berkembang dari masa pra-Islam, menjadi daerah dengan mayoritas muslim dan kemudian mengalami penataan administratif modern menjadi kecamatan yang berdiri sendiri.

2. Letak Geografis dan Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Padang Lawas adalah 3.912,18 km² dan letak astronomisnya 1°26'-2°11' lintang utara dan 91°01'-95°53' bujur timur. Kecamatan Barumun Baru berbatasan dengan Kecamatan Barumun di sebelah utara, Kecamatan Barumun Selatan di selatan. Secara geografis, wilayah ini berada di daerah dataran dengan perbukitan berketinggian sedang. Wilayahnya merupakan daratan dan tidak memiliki wilayah pesisir atau pantai.

3. Jumlah Penduduk

Tabel IV.1
Jumlah Penduduk

No	Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Binabo Jae	558	580	1.138
2	Binabo Julu	322	306	628
3	Hasahatan Jae	1.049	1.036	2.085
4	Hasahatan Julu	1.038	1.087	2.125
5	Limbong	103	90	193
6	Mompang	697	719	1.416
7	Sabahatang	413	447	860
8	Sabarimba	535	572	1.107
9	Sigorbus Jae	298	290	588
10	Sigorbus Julu	250	258	508
11	Simaninggir	362	385	747
12	Siolip	1.020	1.030	2.050
13	Sitarolo Julu	153	165	318
Jumlah		6.568	6.725	13.293

Sumber: BPS Kabupaten Padang Lawas

4. Karakteristik Responden

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan di mana untuk mendapatkan informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai tanggapan responden yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini kemudian disebarkan ke Desa Sabarimba dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 73 responden, dengan menggunakan rumus Slovin.

B. Deskripsi Data Penelitian

Tabel IV.2
Hasil Uji Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	73	6	20	16.15	3.562
Pengelolaan Dana Desa	73	4	20	16.10	3.392
Kepercayaan Masyarakat	73	6	20	16.16	3.919
Valid N (listwise)	73				

Berdasarkan hasil tabel IV.2 yaitu analisis statistik deskriptif terhadap 73 responden, diperoleh bahwa variabel akuntabilitas (X1) memiliki nilai minimum sebesar 6,00 dan maksimum 20,00, dengan nilai rata-rata (mean) 16,15 serta standar deviasi 3,562. Hal ini menunjukkan bahwa variasi akuntabilitas relatif rendah karena nilai standar deviasinya kecil. Variabel pengelolaan dana desa (X2) responden memiliki rentang antara 4,00 hingga 20,00 dengan rata-rata 16,10 dan standar deviasi 3,392, yang berarti terdapat variasi pengelolaan dana desa yang cukup beragam di antara responden. Sementara itu, variabel kepercayaan masyarakat (Y) memiliki nilai minimum 6,00 dan maksimum 20,00, dengan nilai rata-rata 16,16 serta standar deviasi 3,919.

Standar deviasi yang tidak terlalu besar mengindikasikan bahwa pendapatan responden cenderung berada pada kisaran yang tidak terlalu jauh berbeda. Secara keseluruhan, data deskriptif ini memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan variasi data pada masing-masing variabel penelitian.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif yang disajikan, seluruh angka yang tercantum pada masing-masing variabel merupakan hasil pengolahan data kuesioner yang menggunakan skala penilaian tertentu. Angka pada kolom Minimum dan Maximum menunjukkan rentang skor terendah dan tertinggi yang diberikan responden terhadap setiap variabel, yaitu variabel akuntabilitas (X1), pengelolaan dana desa (X2), dan kepercayaan masyarakat (Y).

Dengan demikian, nilai minimum dan maksimum tersebut menggambarkan seberapa rendah dan seberapa tinggi persepsi responden terhadap variabel yang diukur, bukan nilai nominal seperti akuntabilitas pengelolaan dana desa, transparansi pengelolaan dana desa dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa.

Selanjutnya, angka-angka pada kolom mean merupakan nilai rata-rata skor yang diberikan oleh seluruh responden terhadap masing-masing variabel. Nilai mean tersebut menunjukkan kecenderungan umum atau tingkat persepsi rata-rata responden terhadap variabel yang diteliti. Semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh, semakin tinggi pula kecenderungan persepsi responden terhadap variabel tersebut berdasarkan skor kuesioner yang mereka isi. Oleh karena itu, mean berfungsi sebagai ukuran pemusatan data yang memberikan gambaran umum mengenai posisi rata-rata dari seluruh skor responden.

Dengan demikian, semua angka yang tercantum dalam tabel statistik deskriptif tersebut dapat dipahami sebagai representasi skor kuesioner, baik berupa skor minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), maupun sebaran data yang tercermin melalui standar deviasi, yang semuanya digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pola persepsi responden terhadap variabel-variabel yang diteliti.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Untuk menguji validitas instrumen, kuesioner di uji coba kepada 73 orang responden. Dengan $N=73$ maka di peroleh r tabel 0,230. Hasil analisis dibandingkan dengan r tabel atau nilai signifikan pada taraf signifikansi sebesar 5% dengan ketentuan :

- 1) Jika nilai r hitung $> r$ tabel maka item dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel IV.3
Hasil Uji Validitas Akuntabilitas (X1)

Correlations						
		X01	X02	X03	X04	Total
X01	Pearson Correlation	1	.491**	.245*	.384**	.727**
	Sig. (2-tailed)		.000	.037	.001	.000
	N	73	73	73	73	73
X02	Pearson Correlation	.491**	1	.447**	.480**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	73	73	73	73	73
X03	Pearson Correlation	.245*	.447**	1	.224	.613**
	Sig. (2-tailed)	.037	.000		.056	.000
	N	73	73	73	73	73
X04	Pearson Correlation	.384**	.480**	.224	1	.750**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.056		.000
	N	73	73	73	73	73
Total	Pearson Correlation	.727**	.827**	.613**	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	73	73	73	73	73
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 73 responden, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X memiliki nilai korelasi (r hitung) yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,230. Item X01

memperoleh nilai korelasi sebesar 0,727, item X02 sebesar 0,827, item X03 sebesar 0,613, dan item X04 sebesar 0,750. Selain itu, seluruh item memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,10$). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel X dinyatakan valid karena mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan memenuhi kriteria uji validitas, sehingga layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Tabel IV.4
Hasil Uji Validitas Pengelolaan Dana Desa (X2)

		Correlations				
		X01	X02	X03	X04	Total
X01	Pearson Correlation	1	.398**	.286*	.134	.655**
	Sig. (2-tailed)		.000	.014	.258	.000
	N	73	73	73	73	73
X02	Pearson Correlation	.398**	1	.334**	.331**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.004	.000
	N	73	73	73	73	73
X03	Pearson Correlation	.286*	.334**	1	.416**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.014	.004		.000	.000
	N	73	73	73	73	73
X04	Pearson Correlation	.134	.331**	.416**	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.258	.004	.000		.000
	N	73	73	73	73	73
Total	Pearson Correlation	.655**	.748**	.732**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	73	73	73	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 73 responden, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X memiliki nilai korelasi (*r hitung*) terhadap skor total yang lebih besar daripada nilai *r tabel* sebesar 0,230. Item X01 memiliki nilai korelasi sebesar 0,655, item X02 sebesar

0,748, item X03 sebesar 0,732, dan item X04 sebesar 0,656. Selain itu, seluruh item menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,10. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel X dinyatakan valid karena memenuhi kriteria uji validitas, yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,10$, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel IV.5
Hasil Uji Validitas Kepercayaan Masyarakat (Y)

Correlations						
		X01	X02	X03	X04	Total
X01	Pearson Correlation	1	.460**	.486**	.405**	.743**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	73	73	73	73	73
X02	Pearson Correlation	.460**	1	.547**	.421**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	73	73	73	73	73
X03	Pearson Correlation	.486**	.547**	1	.437**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	73	73	73	73	73
X04	Pearson Correlation	.405**	.421**	.437**	1	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	73	73	73	73	73
Total	Pearson Correlation	.743**	.790**	.806**	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	73	73	73	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 73 responden, diperoleh nilai korelasi antara masing-masing item pernyataan dengan skor total yaitu X01 sebesar 0,655, X02 sebesar 0,748, X03 sebesar 0,732, dan X04 sebesar 0,656. Seluruh nilai korelasi tersebut lebih besar daripada nilai r_{tabel} sebesar 0,230. Selain itu, masing-masing item memiliki nilai signifikansi

sebesar 0,000 ($< 0,10$). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel yang diteliti dinyatakan valid karena memenuhi kriteria uji validitas, yaitu nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pada variabel Akuntabilitas (X1), Pengelolaan Dana Desa (X2), dan Kepercayaan Masyarakat (Y) dinyatakan valid karena nilai *r hitung* masing-masing item lebih besar daripada *r tabel* (0,230). Oleh karena itu, seluruh instrumen penelitian layak digunakan dalam pengumpulan data

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel IV.6
Hasil Uji Realibilitas Akuntabilitas (X1)

Uji Reliabilitas			
Variabel	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Hasil
X1_1	0,882	0,495	Reliable
X1_2	0,876	0,659	Reliable
X1_3	0,881	0,531	Reliable
X1_4	0,880	0,545	Reliable

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Akuntabilitas (X1), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,30, yaitu X1_1 sebesar 0,495, X1_2 sebesar 0,659, X1_3 sebesar 0,531, dan X1_4 sebesar 0,545. Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* pada masing-masing item berada pada rentang 0,876–0,882 yang menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi. Dengan demikian,

seluruh item pernyataan pada variabel Akuntabilitas (X1) dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya.

Tabel IV.7
Hasil Uji Realibilitas X2. Pengelolaan Dana Desa

Uji Reliabilitas			
Variabel	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Hasil
X2_1	0,887	0,291	Reliable
X2_2	0,888	0,301	Reliable
X2_3	0,875	0,675	Reliable
X2_4	0,883	0,449	Reliable

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Pengelolaan Dana Desa (X2), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,30, yaitu X2_1 sebesar 0,291, X2_2 sebesar 0,301, X2_3 sebesar 0,675, dan X2_4 sebesar 0,449. Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* pada masing-masing item berada pada rentang 0,875–0,888 yang menunjukkan tingkat konsistensi instrumen yang tinggi. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Pengelolaan Dana Desa (X2) dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Tabel IV.8
Hasil Uji Realibilitas Y. Kepercayaan Masyarakat

Uji Reliabilitas			
Variabel	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Hasil
Y_1	0,883	0,460	Reliable
Y_2	0,882	0,501	Reliable
Y_3	0,879	0,590	Reliable
Y_4	0,877	0,627	Reliable

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Kepercayaan Masyarakat (Y), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,30, yaitu Y_1 sebesar 0,460, Y_2 sebesar 0,501, Y_3 sebesar 0,590, dan Y_4 sebesar 0,627. Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* pada masing-masing item berada pada rentang 0,877–0,883 yang menunjukkan tingkat konsistensi instrumen yang tinggi. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Kepercayaan Masyarakat (Y) dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena mampu menghasilkan data yang konsisten, stabil, dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Akuntabilitas (X1), Pengelolaan Dana Desa (X2), dan Kepercayaan Masyarakat (Y), seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing item yang lebih besar daripada nilai *r tabel* sebesar 0,230. Selain itu, seluruh item memperoleh hasil reliabel pada pengujian sehingga instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dipercaya dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,10$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,10$, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	3.23575604	3.65133600
Most Extreme Differences	.067	.080
	.067	.080
	-.067	-.080
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov yang disajikan pada Tabel IV.9, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu $\alpha = 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, diterima dan dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Oleh

karena itu, asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi sehingga model analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

4. Hasil Uji Linearitas

Tabel IV.10
Uji Linearitas X1 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Masyarakat * Akuntabilitas	Between Groups	(Combined)	718.808	12	59.901	9.282	.000
		Linearity	483.007	1	483.007	74.842	.000
		Deviation from Linearity	235.801	11	21.436	3.322	.001
	Within Groups		387.220	60	6.454		
	Total		1106.027	72			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel IV.10 di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) pada Linearity sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat. Namun, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,10. Hal ini menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linear. Dengan kata lain, hubungan antara variabel akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat tidak sepenuhnya mengikuti garis lurus (linear), melainkan terdapat pola hubungan lain yang tidak dapat dijelaskan secara sempurna oleh model linear. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara variabel akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat tidak memenuhi asumsi linearitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan akuntabilitas terhadap kepercayaan masyarakat memenuhi asumsi linearitas, sehingga model regresi linear layak digunakan untuk menjelaskan hubungan kedua variabel tersebut.

Tabel IV.11
Uji Linearitas X2 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Masyarakat * Pengelolaan Dana Desa	Between Groups	(Combined)	685.628	11	62.330	9.044	.000
		Linearity	576.188	1	576.188	83.605	.000
		Deviation from Linearity	109.441	10	10.944	1.588	.132
	Within Groups		420.399	61	6.892		
	Total		1106.027	72			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel IV.11 diatas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk Linearity sebesar 0,000, yang berada di bawah batas signifikansi 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengelolaan dana desa dan kepercayaan masyarakat bersifat tidak linear, karena model linear berbeda secara signifikan dengan model nonlinear. Selain itu, nilai Sig. untuk Deviation from Linearity sebesar 0,132, yang juga lebih besar dari 0,10, mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas dalam hubungan kedua variable tersebut.

Dengan demikian, model regresi linear dapat digunakan secara tepat untuk menjelaskan hubungan antara pengelolaan dana desa dan kepercayaan masyarakat.

5. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Adapun untuk mendeteksi suatu data terdapat tidaknya multikolonieritas didasarkan pada nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Dengan kriteria pengambilan keputusan mempunyai nilai tolerance $\geq 0,10$ dengan VIF ≤ 10 .

Tabel IV.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	.658	1.521
X2	.658	1.521

tolerance $\geq 0,10$ dengan VIF ≤ 10 .

Berdasarkan tabel IV.12 nilai *Tolerance* dari variabel akuntabilitas adalah $0,658 > 0,10$ variabel pengelolaan dana desa adalah $0,658 > 0,10$. Jadi dapat disimpulkan nilai Tolerance dari kedua variabel lebih besar dari 0,10 (nilai Tolerance $> 0,10$) sehingga bebas dari multikolinieritas. Selanjutnya berdasarkan nilai VIF dari variabel akuntabilitas adalah $1,521 < 10$, variabel pengelolaan dana desa adalah $1,521 < 10$, Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari kedua variabel lebih kecil dari 10 (nilai VIF < 10) sehingga bebas dari multikolinieritas.

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser:

Dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,10$. Tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,10$. Terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.776	.917		6.298	.000
	akuntabilitas	-.157	.060	-.341	-2.625	.110
	pengelolaan dana desa	-.089	.063	-.183	-1.410	.163
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Sig pada variabel X1 0,110 $> 0,10$, X2 0,163 $> 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisa data regresi berganda, digunakan peneliti untuk melihat bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependent, jika dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independentnya minimal dua.

Tabel IV.14
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.241	1.559
X1	.399	.102
X2	.589	.107

Dari data di atas didapatkan persamaan penelitian sebagai berikut

$$Y = 0,241 + 0,399.X_1 + 0,589.X_2 + 1,559.....(4.1)$$

Keterangan:

Y = Kepercayaan Masyarakat

X1 = Akuntabilitas

X2 = Pengelolaan Dana Desa

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Disturbance Error

Hasil dari analisis tersebut diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,241 menyatakan bahwa apabila variabel Akuntabilitas (X1) dan Pengelolaan Dana Desa (X2) bernilai 0, maka variabel Kepercayaan Masyarakat (Y) sebesar 0,241 satuan. Nilai Std. Error konstanta sebesar 1,559 menunjukkan tingkat penyimpangan estimasi konstanta terhadap nilai sebenarnya. Semakin kecil nilai *Std. Error*, maka semakin tinggi tingkat ketelitian estimasi konstanta yang dihasilkan oleh model regresi.

- b. Nilai koefisien regresi variabel Akuntabilitas (X1) sebesar 0,399 menunjukkan bahwa setiap peningkatan akuntabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kepercayaan Masyarakat (Y) sebesar 0,399 satuan, dengan asumsi variabel Pengelolaan Dana Desa (X2) tetap. Nilai Std. Error sebesar 0,102 menunjukkan tingkat penyimpangan estimasi koefisien regresi Akuntabilitas terhadap nilai sebenarnya. Nilai *Std. Error* yang relatif kecil menunjukkan bahwa estimasi koefisien regresi cukup baik dan stabil.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Pengelolaan Dana Desa (X2) sebesar 0,589 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pengelolaan Dana Desa sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kepercayaan Masyarakat (Y) sebesar 0,589 satuan, dengan asumsi variabel Akuntabilitas (X1) tetap. Nilai Std. Error sebesar 0,107 menunjukkan tingkat penyimpangan estimasi koefisien regresi Pengelolaan Dana Desa terhadap nilai sebenarnya. Nilai *Std. Error* yang relatif kecil menunjukkan bahwa estimasi koefisien regresi memiliki tingkat ketelitian yang baik.

8. Hasil Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam regresi linier berganda bertujuan mengetahui berapa besar peran atau kontribusi dari beberapa variabel independent yang terdapat dalam persamaan regresi tersebut dalam menjelaskan nilai variabel dependent. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1. *Adjusted R²* sama dengan 0, artinya model regresi tidak menjelaskan variasi apapun dari kepercayaan masyarakat dengan

menggunakan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa, bahkan setelah memperhitungkan jumlah variabel dan ukuran sampel. Nilai 0 ini menunjukkan kemampuan prediktif yang sangat buruk, hampir tidak ada hubungan yang berarti, atau model tersebut tidak lebih baik daripada hanya menebak rata-rata kepercayaan masyarakat. maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat, atau variasi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi kepercayaan masyarakat.

Sebaliknya *Adjusted R²* sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Dari hasil analisis regresi, pada output model summary adalah sebagai berikut :

Tabel IV.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.596	2.490
a. Predictors: (Constant), pengelolaan dana desa, akuntabilitas				
b. Dependent Variable: Kepercayaan Masyarakat				

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,596 menunjukkan bahwa 59,6% variabel kepercayaan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas dan pengelolaan dana desa, sedangkan sisanya sebesar 40,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

9. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F yaitu pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu akuntabilitas (X1), pengelolaan dana desa (X2) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kepercayaan masyarakat (Y). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

Ho: Variabel-variabel bebas yaitu yaitu akuntabilitas (X1), pengelolaan dana desa (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu kepercayaan masyarakat (Y).

Ha: Variabel-variabel akuntabilitas (X1), pengelolaan dana desa (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu kepercayaan masyarakat (Y).

Dasar pengambilan keputusannya dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- 1) Apabila probabilitas signifikansi $> 0,10$, maka Ho diterima dan Ha Ditolak
- 2) Apabila probabilitas signifikansi $< 0,10$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.16 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	671.860	2	335.930	54.161	.000 ^b
	Residual	434.167	70	6.202		
	Total	1106.027	72			
a. Dependent Variable: kepercayaan masyarakat						
b. Predictors: (Constant), pengelolaan dana desa, akuntabilitas						

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel IV.16, diperoleh nilai F sebesar 54.161 dengan nilai f table $df=n-k-1$ sehingga diperoleh $df=73-3-1=69$ sehingga diperoleh f tabel 3.130. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($54.161 > 3.130$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,10$. Hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak, yang juga berarti bahwa akuntabilitas (X1), pengelolaan dana desa (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat (Y).

b. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen akuntabilitas (X1), pengelolaan dana desa (X2) secara parsial terhadap variabel dependen (kepercayaan masyarakat (Y) secara terpisah atau parsial. Dengan demikian pengaruh masing-masing variabel akan dapat diperbandingkan. Untuk menguji signifikansi koefisien regresi, yaitu apakah variabel independen (X) berpengaruh secara nyata atau tidak maka akan digunakan uji t.

Tabel 4.17 Hasil Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.241	1.559		.155	.877
	akuntabilitas	.399	.102	.363	3.927	.000
	pengelolaan dana desa	.589	.107	.510	5.518	.000

a. Dependent Variable: kepercayaan masyarakat

Sumber: Output SPSS versi 23, data diolah

Berdasarkan tabel IV.17, hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel akuntabilitas sebesar 3,927, sedangkan ttabel sebesar 1,669 dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$, yaitu $73 - 3 - 1 = 69$). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa thitung lebih besar daripada ttabel ($3,927 > 1,669$), sehingga H_{a1} diterima. Dengan demikian, akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kepercayaan masyarakat.

Selanjutnya, hasil uji t pada variabel pengelolaan dana desa menunjukkan nilai thitung sebesar 5,518, dengan ttabel yang sama yaitu 1,669. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa thitung lebih besar daripada ttabel ($5,518 > 1,669$), sehingga H_{a1} diterima. Dengan demikian, pengelolaan dana desa memiliki pengaruh terhadap kepercayaan masyarakat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat dengan jumlah sampel 73 responden.

1. Uji Hipotesis Variabel akuntabilitas (X_1) terhadap kepercayaan masyarakat).

Dari hasil perhitungan Tabel 4.19 diperoleh nilai t hitung sebesar 3.927 yang berarti lebih besar dari 1,669 (t tabel). Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai probabilitas ($\text{sig.}t$) lebih kecil dari 0,10, yaitu sebesar 0,00, yang berarti bahwa variabel akuntabilitas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang oleh Safirah Andayani, Ilham Zitri, dan Darmansyah yang menyatakan bahwa kepuasan masyarakat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah. Ini berarti bahwa semakin akuntabel laporan keuangan pemerintah daerah, semakin puas masyarakat dengan kinerja pemerintah daerah. Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas informasi memoderasi hubungan antara akuntabilitas laporan keuangan dan kepuasan masyarakat. Jika informasi yang diberikan lebih akurat, relevan, mudah dipahami, dan dapat diakses, maka hubungan antara akuntabilitas dan kepuasan masyarakat menjadi lebih kuat. Sebaliknya, jika informasi yang diberikan kurang berkualitas, hubungan antara akuntabilitas dan kepuasan masyarakat menjadi lebih lemah.¹⁰⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Sekar Luluk Masruroh, Nasrizal, dan Rheny Afriana Hanif yang menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan dana desa, yang

¹⁰⁶ Safirah Andayani, Ilham Zitri, and Darmansyah, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Desa Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Di Kelurahan Punia, Kota Mataram., *Jurnal Lago* 5, no.1

menggarisbawahi pentingnya keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan di tingkat desa. Penelitian ini mendapati bahwa penerapan akuntabilitas dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana, yang sejalan dengan prinsip good governance. Sebaliknya, partisipasi masyarakat tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, menyarankan bahwa meskipun partisipasi dianggap penting dalam teori pengelolaan publik, implementasinya di lapangan mungkin tidak selalu langsung mempengaruhi hasil pengelolaan keuangan desa. Terakhir, penelitian ini juga menemukan bahwa kompetensi aparat desa berpengaruh positif, menegaskan bahwa kemampuan teknis dan administratif aparatur desa adalah kunci untuk pengelolaan dana yang efektif. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas dan pelatihan untuk aparatur desa dapat membantu meningkatkan pengelolaan dana desa secara keseluruhan.¹⁰⁷

Penelitian yang dilakukan Ikang Murapi dan Dewa Ayu Oki Astarini yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan anggaran. Dengan demikian akuntabilitas yang baik akan secara signifikan akan berpengaruh terhadap tingkat pengelolaan anggaran. Meningkatnya pengelolaan dana desa tergantung dari bagaimana kinerja, dan pertanggungjawaban untuk melaporkan aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa melalui agent atau perangkat desa kepada masyarakat (principal). Ketika akuntabilitas

¹⁰⁷ Sekar Luluk Masruroh, Nasrizal, and Rheny Afriana Hanif, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa," *Jurnal Pajak Dan Bisnis* 5, no. 1 (2024): 12–26,

mengalami penurunan maka akan berdampak pada tingkat penyalahgunaan anggaran alokasi dan desa tersebut.¹⁰⁸

Penelitian yang dilakukan Sabirin, Priyoga, dan Verdianti yang menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap variabel kepercayaan masyarakat di Desa Segarau Parit Kecamatan tebas Kabupaten Sambas melalui uji t, dengan kriteria membandingkan nilai sig dengan nilai sig hitung. Adapun nilai diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ maka hipotesis akuntabilitas diterima. Dengan demikian, akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kepercayaan masyarakat akan meningkat jika di sertai dengan akuntabilitas.¹⁰⁹

2. Uji Hipotesis Variabel transparansi pengelolaan dana desa (X_2) terhadap kepercayaan masyarakat (Y).

Dari hasil perhitungan Tabel 4.9, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,518 yang berarti lebih besar dari 1,669 (t tabel). Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai probabilitas (sig.t) lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,00, yang berarti bahwa variabel pengelolaan dana desa secara parsial berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang oleh Safirah Andayani, Ilham Zitri, dan Darmansyah yang menyatakan bahwa kepuasan masyarakat

¹⁰⁸ Ikang Murapi and Dewa Ayu Oki Astarini, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Deskriptif Asosiatif)," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Manajemen*, 2020

¹⁰⁹ Sabirin S, "Priyoga, Dan Verdianti. Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Segarau Parit, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas

dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh transparansi laporan keuangan pemerintah daerah. Ini berarti bahwa semakin transparan laporan keuangan pemerintah daerah, semakin puas masyarakat dengan kinerja pemerintah daerah. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan transparansi dan kualitas informasi dalam pengelolaan keuangan daerah sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sekar Luluk Masruroh, Nasrizal, dan Rheny Afriana Hanif yang menyatakan bahwa transparansi memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan dana desa, yang menggarisbawahi pentingnya keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan di tingkat desa. Penelitian ini mendapati bahwa penerapan transparansi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana, yang sejalan dengan prinsip good governance. Sebaliknya, partisipasi masyarakat tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, menyarankan bahwa meskipun partisipasi dianggap penting dalam teori pengelolaan publik, implementasinya di lapangan mungkin tidak selalu langsung mempengaruhi hasil pengelolaan keuangan desa. Terakhir, penelitian ini juga menemukan bahwa kompetensi aparat desa berpengaruh positif, menegaskan bahwa kemampuan teknis dan administratif aparatur desa adalah kunci untuk pengelolaan dana yang efektif. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas dan

pelatihan untuk aparatur desa dapat membantu meningkatkan pengelolaan dana desa secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan Ikang Murapi dan Dewa Ayu Oki Astarini yang menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan anggaran. Meningkatnya pengelolaan dana desa tergantung dari bagaimana transparansi atau keterbukaan informasi pemerintah desa kepada masyarakat yang tentunya akan memudahkan masyarakat dalam menanggapi, mengawasi dan mengevaluasi kinerja terhadap pengelolaan dana desa melalui agent atau pemerintah Desa kepada principal (masyarakat). Ketika transparansi mengalami penurunan maka akan berdampak pada informasi yang diterima oleh masyarakat mengenai alokasi dana desa kurang transparan dalam membentuk suatu tanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan Sabirin, Priyoga, dan Verdianti yang menunjukkan bahwa variabel transparansi berpengaruh terhadap variabel kepercayaan masyarakat di Desa Segarau Parit Kecamatan tebas Kabupaten Sambas. Hal tersebut dibuktikan melalui uji F (simultan) yang nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,10 sehingga hipotesis transparansi diterima.

Dengan demikian, transparansi pengelolaan dana desa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang telah disusun sedemikian rupa untuk memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah;

1. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana

Dalam melakukan penelitian ini tentunya tidak lepas dari dana, mengingat jarak antara lokasi penelitian dengan universitas begitu jauh, sehingga peneliti mengalami keterbatasan waktu dan tenaga dalam penelitian ini. Tetapi peneliti sangat berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai kemampuan peneliti serta arahan dari dosen pembimbing. Meskipun banyak hambatan dalam penelitian yang sudah dilakukan ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat di Desa Sabarimba Kabupaten Padang Lawas” diperoleh nilai hasil Uji Hipotesis yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. (H_{a1}) Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $3.927 > 1,669$ artinya H_{a1} dapat diterima artinya akuntabilitas berpengaruh bagi kepercayaan masyarakat. Variabel akuntabilitas dalam penelitian ini dioperasionisasikan melalui indikator transparansi, integritas, kejujuran dan keterbukaan, yang mencerminkan kemampuan responden dalam mempercayai bahwa pemerintah desa memiliki integritas, transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola dana desa.
2. (H_{a2}) Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $5.518 > 1,669$ artinya H_{a2} dapat diterima artinya pengelolaan dana desa berpengaruh bagi kepercayaan masyarakat. Variabel pengelolaan dana desa dioperasionisasikan melalui indikator transparansi pengelolaan dana desa, akuntabilitas pengelolaan dana desa, efektivitas penggunaan dana, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana dan pengawasan pengelolaan dana, yang mencerminkan kemampuan responden dalam mengidentifikasi kebutuhan desa, menggunakan dana desa secara efektif, mengawasi penggunaan dana desa.

3. (H3) Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 54.161 > F_{table} 3.130$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y. Artinya akuntabilitas dan pengelolaan dana desa secara simultan dapat berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat. Variabel akuntabilitas dianalisis berdasarkan indikator transparansi, efektivitas, partisipasi masyarakat dan pengawasan, yang mencerminkan kemampuan responden dalam memahami dan mengevaluasi kemampuan pemerintah desa dalam mengelola dana desa secara baik dan bertanggung jawab.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan implikasi hasil penelitian skripsi peneliti, meliputi :

1. Hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan khususnya bagi pemerintah Kecamatan Barumon Baru. Implikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah peneliti lain atau penelitian berikutnya diharapkan untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan penelitian dapat diarahkan pada determinan lainnya yang mungkin mempengaruhi kepercayaan masyarakat, sehingga dapat menghasilkan hasil positif dan signifikan dalam penelitian yang dapat memprediksi secara lebih akurat. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian yang belum ada di dalam penelitian ini.

2. Akuntabilitas adalah kemampuan pemerintah desa untuk bertanggung jawab atas pengelolaan dana desa dan dapat dimintai pertanggung jawaban oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, akuntabilitas dan pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat di desa Sabarimba, Kecamatan Barumon Baru.
3. Untuk mendorong peningkatan kepercayaan masyarakat sudah seharusnya pemerintah desa Sabarimba mencari solusi dari permasalahan asumsi negatif masyarakat terhadap pemerintah desa dengan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan pengawasan dalam pengelolaan dana desa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait dimasa yang akan datang demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian ini. Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat alangkah lebih baik-nya meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga desa agar mampu meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan dana desa.

2. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah setempat untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana desa kebijaksanaan ini diperlukan untuk menjaga agar meminimalisir asumsi negatif masyarakat sehingga masyarakat dalam percaya terhadap pemerintah desa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah determinan pengelolaan dana desa di Indonesia agar menambah variabel dan cakupan wilayah yang lebih banyak lagi untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang variabel yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat di Indonesia dan menggunakan data terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Santoso. (2023). "Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel?" *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2).
- Aulia, N., dkk. (2025). Integrasi nilai religius dan teori agensi dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*.
- Fukuyama, F. (1995). *Trust: The social virtues and the creation of prosperity*. New York: Free Press.
- Hamzah, A. K., & Asy'ari, M. A. (2023). Akuntabilitas vertikal dan horizontal pengelolaan dana desa terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa. *Equity: Jurnal Akuntansi*.
- Imam Ghazali. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2023). *Laporan tahunan kasus penyalahgunaan dana desa*. <https://www.kpk.go.id>
- Kementerian Desa PDTT Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa*.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Lestari, D., & Suryani, R. (2023). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur terhadap kepercayaan publik dalam pengelolaan dana desa di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Akuntansi dan Pemerintahan Desa*, 5(2).
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An integrative model of organizational trust. *Academy of Management Review*, 20(3).
- Murapi, I., & Astarini, D. A. O. (2020). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana desa (deskriptif asosiatif). *Jurnal Administrasi Publik*, 4(3).
- Nuraini, T. (2020). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat di Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntansi dan Pemerintahan Desa*, 3(2).
- Putri, A. R., & Nugraha, A. (2021). Analisis pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Sungai Penuh, Jambi. *Jurnal Ekonomi dan Pemerintahan Desa*, 4(3).
- Republik Indonesia. (2014a). *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa*.
- Republik Indonesia. (2014b). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.

- Riyadi, M., & Hidayat, S. (2022). Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan publik di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1).
- Sabirin, A., Priyoga, H., & Verdianti, M. (2025). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Segarau Parit, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. *Jurnal Pembangunan Desa Berkelanjutan*, 7(1).
- Safirah, A., Zitri, I., & Darmansyah. (2023). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi dana desa terhadap tingkat kepercayaan masyarakat di Kelurahan Punia, Kota Mataram. *Jurnal Akuntansi Publik Indonesia*, 5(2).
- Saragih, P., & Lubis, H. (2024). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi terhadap kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pembangunan dan Tata Kelola Pemerintahan*, 9(1).
- Sekar, L. M., Nasrizal, & Hanif, R. A. (2024). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat, dan kompetensi aparatur desa terhadap pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Keuangan Desa*, 6(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqi, D., & Ariani, K. R. (2022). The effect of good governance, accountability, and transparency of village funds on public trust. *PSSH Journal*.
- United Nations Development Programme. (1997). *Governance for sustainable human development*. New York: UNDP.
- Wijaya, E., & Astuti, M. (2020). Akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa serta dampaknya terhadap kepercayaan masyarakat di Kabupaten Sleman. *Jurnal Manajemen Publik*, 6(2).
- World Bank. (2023). *Worldwide governance indicators*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rukia Aminah Siregar
2. Nim : 2140600032
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tanggal Lahir : Sabarimba, 04 Juli 2002
5. Anak ke : 6 (anak keempat dari enam bersaudara)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sabarimba, Barumun Bru, Padang Lawas
10. Telp. HP : 085262172549
11. E-mail : rukiaaminahsiregar@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Gusron Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Sabarimba
 - d. Tel.Hp : -
2. Ibu
 - a. Nama : Nurdiningin
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Galanggang
 - d. Telp.Hp : -

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 0113 Siborong-Borong Tamat Tahun 2015
2. MTs Al-Mukhlisin Sibuhuan Tamat Tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Barumun Tamat Tahun 2021

IV. ORGANISASI

1. HMPS Akuntanasi Syariah
2. Persatuan Mahasiswa Padang Lawas (PMPL)

Lampiran 1

Tabulasi Angket Akuntabilitas (X1)

N o	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	X1 ₁	X1 ₂	X1 ₃	X1 ₄
1	Nama Responden 1	Laki-laki	54	5	4	4	5
2	Nama Responden 2	Laki-laki	35	5	5	4	5
3	Nama Responden 5	Perempua n	29	4	4	4	4
4	Nama Responden 4	Laki-laki	44	4	5	5	5
5	Nama Responden 5	Perempua n	56	5	3	5	5
6	Nama Responden 6	Perempua n	41	5	3	4	4
7	Nama Responden 7	Perempua n	36	5	5	5	5
8	Nama Responden 8	Perempua n	62	5	5	5	5
9	Nama Responden 9	Perempua n	25	4	4	4	5
10	Nama Responden 10	Perempua n	41	5	4	5	5
11	Nama Responden 11	Perempua n	30	4	3	5	5
12	Nama Responden 12	Perempua n	22	5	5	4	4
13	Nama Responden 15	Perempua n	59	4	4	4	4
14	Nama Responden 14	Perempua n	48	5	5	5	5
15	Nama Responden 15	Perempua n	25	4	4	4	5
16	Nama Responden 16	Laki-laki	31	5	5	5	5
17	Nama Responden 17	Laki-laki	27	5	4	4	5
18	Nama Responden 18	Perempua n	65	5	4	4	5
19	Nama Responden 19	Perempua n	62	4	4	4	4
20	Nama Responden 20	Perempua n	57	5	5	5	3
21	Nama Responden 21	Perempua n	29	5	4	4	4
22	Nama Responden 22	Laki-laki	42	5	5	5	5
23	Nama Responden 25	Laki-laki	37	5	4	5	2
24	Nama Responden 24	Perempua n	48	4	5	4	4

25	Nama Responden 25	Perempuan	43	5	5	5	5
26	Nama Responden 26	Perempuan	28	4	4	3	4
27	Nama Responden 27	Laki-laki	37	5	5	3	5
28	Nama Responden 28	Perempuan	43	5	5	5	4
29	Nama Responden 29	Perempuan	38	5	2	4	5
30	Nama Responden 50	Laki-laki	53	5	4	5	4
31	Nama Responden 51	Laki-laki	49	4	5	4	4
32	Nama Responden 52	Laki-laki	58	5	5	5	5
33	Nama Responden 55	Perempuan	27	4	5	5	5
34	Nama Responden 54	Perempuan	48	5	5	4	4
35	Nama Responden 55	Laki-laki	54	4	4	4	4
36	Nama Responden 56	Laki-laki	55	5	5	4	5
37	Nama Responden 57	Perempuan	38	4	4	4	5
38	Nama Responden 58	Perempuan	47	5	5	5	5
39	Nama Responden 59	Perempuan	65	5	5	3	5
40	Nama Responden 40	Perempuan	61	4	4	4	5
41	Nama Responden 41	Laki-laki	57	5	5	5	5
42	Nama Responden 42	Perempuan	29	4	5	5	4
43	Nama Responden 45	Perempuan	28	5	4	4	5
44	Nama Responden 44	Perempuan	31	5	5	3	5
45	Nama Responden 45	Laki-laki	46	4	4	4	4
46	Nama Responden 46	Laki-laki	48	5	5	5	5
47	Nama Responden 47	Laki-laki	56	5	5	4	4
48	Nama Responden 48	Laki-laki	59	3	4	5	4
49	Nama Responden 49	Laki-laki	42	4	5	4	5
50	Nama Responden 50	Perempuan	56	5	4	4	5
51	Nama Responden 51	Perempuan	58	5	5	4	4

52	Nama Responden 52	Perempuan	60	5	4	5	5
53	Nama Responden 55	Laki-laki	43	2	4	4	5
54	Nama Responden 54	Laki-laki	58	5	5	5	1
55	Nama Responden 55	Laki-laki	32	4	4	5	4
56	Nama Responden 56	Perempuan	53	3	1	1	1
57	Nama Responden 57	Perempuan	45	1	5	5	2
58	Nama Responden 58	Perempuan	25	5	3	3	1
59	Nama Responden 59	Laki-laki	46	2	1	4	5
60	Nama Responden 60	Perempuan	57	2	2	2	2
61	Nama Responden 61	Perempuan	60	1	2	2	5
62	Nama Responden 62	Perempuan	53	1	2	5	1
63	Nama Responden 65	Perempuan	65	1	4	5	4
64	Nama Responden 64	Perempuan	38	2	1	4	1
65	Nama Responden 65	Perempuan	42	2	2	2	2
66	Nama Responden 66	Perempuan	31	5	2	2	5
67	Nama Responden 67	Perempuan	37	5	2	5	1
68	Nama Responden 68	Laki-laki	60	4	4	1	1
69	Nama Responden 69	Perempuan	34	2	1	4	1
70	Nama Responden 70	Perempuan	33	2	2	2	2
71	Nama Responden 71	Laki-laki	56	5	2	2	5
72	Nama Responden 72	Laki-laki	43	5	2	5	1
73	Nama Responden 73	Perempuan	29	4	4	5	4
Total				304	285	299	291

Tabulasi Angket Pengelolaan Dana Desa (X2)

N o	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umu r	X2_ 1	X2_ 2	X2_ 3	X2_ 4
1	Nama Responden 1	Laki-laki	54	5	5	5	4
2	Nama Responden 2	Laki-laki	35	5	5	4	4
3	Nama Responden 5	Perempua n	29	5	5	5	4
4	Nama Responden 4	Laki-laki	44	4	5	4	4
5	Nama Responden 5	Perempua n	56	5	5	5	5
6	Nama Responden 6	Perempua n	41	4	4	5	5
7	Nama Responden 7	Perempua n	36	4	5	4	4
8	Nama Responden 8	Perempua n	62	5	5	4	5
9	Nama Responden 9	Perempua n	25	5	5	5	4
10	Nama Responden 10	Perempua n	41	5	5	5	5
11	Nama Responden 11	Perempua n	30	4	5	4	5
12	Nama Responden 12	Perempua n	22	4	5	4	3
13	Nama Responden 15	Perempua n	59	4	4	5	5
14	Nama Responden 14	Perempua n	48	4	5	4	5
15	Nama Responden 15	Perempua n	25	5	5	5	4
16	Nama Responden 16	Laki-laki	31	5	2	4	4
17	Nama Responden 17	Laki-laki	27	5	4	5	4
18	Nama Responden 18	Perempua n	65	4	4	5	5
19	Nama Responden 19	Perempua n	62	4	5	5	5
20	Nama Responden 20	Perempua n	57	5	5	3	5
21	Nama Responden 21	Perempua n	29	5	5	5	4
22	Nama Responden 22	Laki-laki	42	4	4	5	5
23	Nama Responden 25	Laki-laki	37	5	4	5	2
24	Nama Responden 24	Perempua n	48	4	5	4	4
25	Nama Responden 25	Perempua n	43	5	5	5	5
26	Nama Responden 26	Perempua n	28	4	4	4	5
27	Nama Responden 27	Laki-laki	37	5	5	4	4
28	Nama Responden 28	Perempua	43	5	5	2	5

		n					
29	Nama Responden 29	Perempuan	38	4	5	4	5
30	Nama Responden 50	Laki-laki	53	5	5	4	5
31	Nama Responden 51	Laki-laki	49	4	5	5	4
32	Nama Responden 52	Laki-laki	58	5	2	5	5
33	Nama Responden 55	Perempuan	27	4	5	4	5
34	Nama Responden 54	Perempuan	48	4	5	4	5
35	Nama Responden 55	Laki-laki	54	4	4	5	5
36	Nama Responden 56	Laki-laki	55	4	5	4	5
37	Nama Responden 57	Perempuan	38	5	5	3	4
38	Nama Responden 58	Perempuan	47	5	5	3	5
39	Nama Responden 59	Perempuan	65	4	4	3	5
40	Nama Responden 40	Perempuan	61	4	4	4	5
41	Nama Responden 41	Laki-laki	57	4	4	5	4
42	Nama Responden 42	Perempuan	29	5	5	5	4
43	Nama Responden 45	Perempuan	28	5	4	4	5
44	Nama Responden 44	Perempuan	31	5	5	5	5
45	Nama Responden 45	Laki-laki	46	4	4	5	4
46	Nama Responden 46	Laki-laki	48	5	4	4	3
47	Nama Responden 47	Laki-laki	56	5	3	5	4
48	Nama Responden 48	Laki-laki	59	5	4	5	3
49	Nama Responden 49	Laki-laki	42	1	4	5	4
50	Nama Responden 50	Perempuan	56	1	5	4	4
51	Nama Responden 51	Perempuan	58	3	4	5	4
52	Nama Responden 52	Perempuan	60	4	4	4	5
53	Nama Responden 55	Laki-laki	43	5	1	4	4
54	Nama Responden 54	Laki-laki	58	4	3	4	5
55	Nama Responden 55	Laki-laki	32	5	4	1	1
56	Nama Responden 56	Perempuan	53	2	3	5	4
57	Nama Responden 57	Perempuan	45	5	3	2	4
58	Nama Responden 58	Perempuan	25	1	1	4	1
59	Nama Responden 59	Laki-laki	46	4	2	4	5
60	Nama Responden 60	Perempuan	57	5	5	2	2

		n					
61	Nama Responden 61	Perempuan	60	5	5	2	2
62	Nama Responden 62	Perempuan	53	2	2	2	5
63	Nama Responden 65	Perempuan	65	5	4	5	5
64	Nama Responden 64	Perempuan	38	2	4	1	4
65	Nama Responden 65	Perempuan	42	5	1	2	2
66	Nama Responden 66	Perempuan	31	5	1	2	2
67	Nama Responden 67	Perempuan	37	2	2	2	5
68	Nama Responden 68	Laki-laki	60	5	4	5	5
69	Nama Responden 69	Perempuan	34	2	4	1	4
70	Nama Responden 70	Perempuan	33	1	1	2	2
71	Nama Responden 71	Laki-laki	56	5	5	2	2
72	Nama Responden 72	Laki-laki	43	2	2	2	5
73	Nama Responden 73	Perempuan	29	1	1	1	1
Total				300	292	283	300

Tabulasi Angket Kepercayaan Masyarakat (Y)

N o	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄
1	Nama Responden 1	Laki-laki	54	5	5	5	5
2	Nama Responden 2	Laki-laki	35	5	5	5	5
3	Nama Responden 5	Perempuan	29	5	5	5	5
4	Nama Responden 4	Laki-laki	44	5	3	5	5
5	Nama Responden 5	Perempuan	56	4	5	4	5
6	Nama Responden 6	Perempuan	41	4	5	5	4
7	Nama Responden 7	Perempuan	36	4	5	5	5
8	Nama Responden 8	Perempuan	62	5	5	5	5
9	Nama Responden 9	Perempuan	25	5	5	5	5
10	Nama Responden 10	Perempuan	41	5	5	2	5
11	Nama Responden 11	Perempuan	30	4	4	4	5
12	Nama Responden 12	Perempuan	22	3	4	5	5
13	Nama Responden 15	Perempuan	59	4	4	5	4
14	Nama Responden 14	Perempuan	48	5	4	5	4
15	Nama Responden 15	Perempuan	25	4	5	5	3
16	Nama Responden 16	Laki-laki	31	4	5	2	5
17	Nama Responden 17	Laki-laki	27	5	5	4	5
18	Nama Responden 18	Perempuan	65	5	5	5	5
19	Nama Responden 19	Perempuan	62	4	4	5	5
20	Nama Responden 20	Perempuan	57	4	4	4	5
21	Nama Responden 21	Perempuan	29	5	5	5	4
22	Nama Responden 22	Laki-laki	42	5	4	4	4
23	Nama Responden 25	Laki-laki	37	5	5	5	4
24	Nama Responden 24	Perempuan	48	4	5	5	4
25	Nama Responden 25	Perempuan	43	4	4	5	5

26	Nama Responden 26	Perempuan	28	5	5	4	4
27	Nama Responden 27	Laki-laki	37	5	5	5	5
28	Nama Responden 28	Perempuan	43	5	4	5	4
29	Nama Responden 29	Perempuan	38	4	2	5	4
30	Nama Responden 50	Laki-laki	53	4	5	5	5
31	Nama Responden 51	Laki-laki	49	5	4	5	5
32	Nama Responden 52	Laki-laki	58	5	4	5	2
33	Nama Responden 55	Perempuan	27	5	3	4	4
34	Nama Responden 54	Perempuan	48	5	3	5	5
35	Nama Responden 55	Laki-laki	54	5	4	5	4
36	Nama Responden 56	Laki-laki	55	5	4	5	4
37	Nama Responden 57	Perempuan	38	4	5	5	3
38	Nama Responden 58	Perempuan	47	5	5	3	5
39	Nama Responden 59	Perempuan	65	5	4	5	5
40	Nama Responden 40	Perempuan	61	5	5	4	5
41	Nama Responden 41	Laki-laki	57	5	3	5	4
42	Nama Responden 42	Perempuan	29	5	5	4	4
43	Nama Responden 45	Perempuan	28	5	5	4	4
44	Nama Responden 44	Perempuan	31	4	3	5	4
45	Nama Responden 45	Laki-laki	46	5	4	4	4
46	Nama Responden 46	Laki-laki	48	5	5	5	5
47	Nama Responden 47	Laki-laki	56	4	5	4	5
48	Nama Responden 48	Laki-laki	59	4	5	4	4
49	Nama Responden 49	Laki-laki	42	5	1	1	1
50	Nama Responden 50	Perempuan	56	4	5	5	5
51	Nama Responden 51	Perempuan	58	5	4	4	4
52	Nama Responden 52	Perempuan	60	5	4	4	5

53	Nama Responden 55	Laki-laki	43	5	5	5	4
54	Nama Responden 54	Laki-laki	58	4	5	4	2
55	Nama Responden 55	Laki-laki	32	4	5	4	5
56	Nama Responden 56	Perempuan	53	1	4	5	5
57	Nama Responden 57	Perempuan	45	4	1	1	4
58	Nama Responden 58	Perempuan	25	3	1	1	5
59	Nama Responden 59	Laki-laki	46	5	4	5	5
60	Nama Responden 60	Perempuan	57	2	1	1	2
61	Nama Responden 61	Perempuan	60	1	5	2	2
62	Nama Responden 62	Perempuan	53	1	2	2	2
63	Nama Responden 65	Perempuan	65	4	5	4	5
64	Nama Responden 64	Perempuan	38	4	4	5	1
65	Nama Responden 65	Perempuan	42	2	1	1	2
66	Nama Responden 66	Perempuan	31	5	5	2	2
67	Nama Responden 67	Perempuan	37	1	2	2	2
68	Nama Responden 68	Laki-laki	60	4	5	4	1
69	Nama Responden 69	Perempuan	34	4	4	5	1
70	Nama Responden 70	Perempuan	33	2	1	1	2
71	Nama Responden 71	Laki-laki	56	5	5	2	2
72	Nama Responden 72	Laki-laki	43	1	2	2	1
73	Nama Responden 73	Perempuan	29	4	1	4	1
Total				30 6	29 4	29 5	28 5

Lampiran 2

1. Validitas

Hasil Uji Validitas Akuntabilitas (X1)

		Correlations				
		X01	X02	X03	X04	Total
X01	Pearson Correlation	1	.491**	.245*	.384**	.727**
	Sig. (2-tailed)		.000	.037	.001	.000
	N	73	73	73	73	73
X02	Pearson Correlation	.491**	1	.447**	.480**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	73	73	73	73	73
X03	Pearson Correlation	.245*	.447**	1	.224	.613**
	Sig. (2-tailed)	.037	.000		.056	.000
	N	73	73	73	73	73
X04	Pearson Correlation	.384**	.480**	.224	1	.750**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.056		.000
	N	73	73	73	73	73
Total	Pearson Correlation	.727**	.827**	.613**	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	73	73	73	73	73
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

Hasil Uji Validitas Pengelolaan Dana Desa (X2)

		Correlations				
		X01	X02	X03	X04	Total
X01	Pearson Correlation	1	.398**	.286*	.134	.655**
	Sig. (2-tailed)		.000	.014	.258	.000
	N	73	73	73	73	73
X02	Pearson Correlation	.398**	1	.334**	.331**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.004	.000
	N	73	73	73	73	73
X03	Pearson Correlation	.286*	.334**	1	.416**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.014	.004		.000	.000
	N	73	73	73	73	73
X04	Pearson Correlation	.134	.331**	.416**	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.258	.004	.000		.000
	N	73	73	73	73	73

Total	Pearson Correlation	.655**	.748**	.732**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	73	73	73	73	73
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

Hasil Uji Validitas Kepercayaan Masyarakat (Y)

Correlations						
		X01	X02	X03	X04	Total
X01	Pearson Correlation	1	.460**	.486**	.405**	.743**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	73	73	73	73	73
X02	Pearson Correlation	.460**	1	.547**	.421**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	73	73	73	73	73
X03	Pearson Correlation	.486**	.547**	1	.437**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	73	73	73	73	73
X04	Pearson Correlation	.405**	.421**	.437**	1	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	73	73	73	73	73
Total	Pearson Correlation	.743**	.790**	.806**	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	73	73	73	73	73
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

2. Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Akuntabilitas (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.709	4

Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Dana Desa (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.651	4

Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Masyarakat (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.771	4

3. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	73	6	20	16.15	3.562
Pengelolaan Dana Desa	73	4	20	16.10	3.392
Kepercayaan Masyarakat	73	6	20	16.16	3.919
Valid N (listwise)	73				

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.45562553
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.070
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	.241	1.559		.155	.877		
	akuntabilitas	.399	.102	.363	3.927	.000	.658	1.521
	pengelolaan dana desa	.589	.107	.510	5.518	.000	.658	1.521
a. Dependent Variable: kepercayaan masyarakat								

6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.776	.917		6.298	.000
	akuntabilitas	-.157	.060	-.341	-2.625	.110
	pengelolaan dana desa	-.089	.063	-.183	-1.410	.163
a. Dependent Variable: Abs_RES						

7. Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas X1 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Masyarakat * Akuntabilitas	Between Groups	(Combined)	718.808	12	59.901	9.282	.000
		Linearity	483.007	1	483.007	74.842	.000
		Deviation from Linearity	235.801	11	21.436	3.322	.001
	Within Groups		387.220	60	6.454		
	Total		1106.027	72			

Hasil Uji Linearitas X2 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Masyarakat * Pengelolaan Dana Desa	Between Groups	(Combined)	685.628	11	62.330	9.044	.000
		Linearity	576.188	1	576.188	83.605	.000
		Deviation from Linearity	109.441	10	10.944	1.588	.132
	Within Groups		420.399	61	6.892		
	Total		1106.027	72			

8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.596	2.490
a. Predictors: (Constant), pengelolaan dana desa, akuntabilitas				
b. Dependent Variable: kepercayaan masyarakat				

9. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.241	1.559		.155	.877
	akuntabilitas	.399	.102	.363	3.927	.000
	pengelolaan dana desa	.589	.107	.510	5.518	.000
a. Dependent Variable: kepercayaan masyarakat						

10. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	671.860	2	335.930	54.161	.000 ^b
	Residual	434.167	70	6.202		
	Total	1106.027	72			

a. Dependent Variable: kepercayaan masyarakat

b. Predictors: (Constant), pengelolaan dana desa, akuntabilitas

Lampiran 3

Data Dokumentasi



Gambar 1
Wawancara bersama Kepala Desa Bapak Hotman Hasibuan

Dokumentasi Responden



Gambar 2
Dokumentasi Responden bersama Ibu Hotna Sitompul



Gambar 3
Dokumentasi Responden bersama Bapak Darusman



Gambar 4
Dokumentasi Responden bersama Ibu Rosidah Hasibuan



Gambar 5
Dokumentasi Responden bersama Ibu Derliana Sari Hasibuan



Gambar 6
Dokumentasi Responden bersama Ibu Mina



Gambar 7

Dokumentasi Responden bersama Ibu Sehat Hasibuan



Gambar 8

Dokumentasi Responden bersama Ibu Winda Sahada Hasibuan



Gambar 9

Dokumentasi Responden bersama Ibu Anisa Rahmi Lubis



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN BARU
KANTOR DESA SABARIMBA**

Alamat: Jl. Lintas Sibuhuan Sosopan Km. 15 kode Pos: 22763

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/320/KO/2009/88/XII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala desa Sabarimba Kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas, dengan ini menerangkan :

Nama : **Rukia Aminah Siregar**

Nim : 2140600032

Jurusan : Akuntansi Syariah

Universitas : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Benar telah melakukan penelitian selama 1 Bulan di Desa Sabarimba kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas, dengan judul penelitian **“PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA DESA TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT DI DESA SABARIMBA KABUPATEN PADANG LAWAS”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sabarimba, 2 Desember 2025

Kepala Desa Sabarimba

Hotman Hasibuan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22725

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3097/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2024

16 Desember 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Ferri Alfadri, M.E

: Pembimbing I

2. M. Yarham, M.H

: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil rapat tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Rukia Aminah Siregar

NIM : 2140600032

Program Studi : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat di Desa Sabarimba Kabupaten Padang Lawas.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. H. Kasser Hasibuan, M.Si

NIDN 305252006041004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth.

Saudara/Saudari Responden

Di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Teriring salam dan do'a semoga kita semua tetap dalam lindungan Allah SWT. serta selalu sukses dalam menjalankan aktivitas, Aamiin.

Dalam rangka melaksanakan penelitian Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang **"Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat Di Desa Sabarimba Kabupaten Padang Lawas"**, diperlukan data-data dan informasi yang mendukung penelitian. Maka dengan ini saya mohon kepada Mahasiswa FEBI untuk mengisi angket yang telah disediakan.

Demikian, atas bantuan dan partisipasi dari Saudara/Saudari dalam mengisi lembar angket tersebut saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 12 November 2025
Hormat Saya,



RUKIA AMINAH SIREGAR
NIM. 21 406 00032

SURAT VALIDASI ANGKET

Menerangkan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Yarham, M.H

NIP : 199210092020121003

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap angket untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat Di Desa Sabarimba Kabupaten Padang Lawas”**.

Yang disusun oleh:

Nama : RUKIA AMINAH SIREGAR

Nim : 21 406 00032

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Akuntansi Syariah

Adapun masukan saya adalah sebagai berikut:

1.
2.
3.

Dengan harapan masukan dan penilaian yang saya berikan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas angket yang baik.

Padangsidempuan, 12 November 2025

Validator



M. Yarham, M.H

NIP : 199210092020121003

LEMBAR VALIDASI
KEPERCAYAAN MASYARAKAT (Y)

Petunjuk :

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek pernyataan yang saya susun
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi) dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir pernyataan
3. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang saya berikan.
4. Lembar pernyataan terlampir,

Indikator	No Soal Positif	No Soal Negatif	V	VR	TV
Perencanaan	1				
Pelaksanaan	2				
Keadilan dan pemerataan	3				
Efisiensi dan Efektivitas penggunaan data	4,5				

Catatan:

.....

.....

.....

Padangsidempuan, 12 November 2025
Validator



M. Varham, M.H

NIP : 199210092020121003

LEMBAR VALIDASI
TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA DESA (X1)

Petunjuk :

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek pernyataan yang saya susun
2. Beri tanda centang (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi) dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir pernyataan
3. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang saya berikan.
4. Lembar pernyataan terlampir,

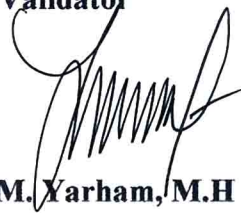
Indikator	No Soal Positif	No Soal Negatif	V	VR	TV
Tersedianya dan kemudahan dalam mengakses dokumen anggaran	1				
Kejelasan dan kelengkapan informasi dalam dokumentasi anggaran	2				
Keterbukaan informasi anggaran	3				
Kerangka regulasi atas sebuah peraturan yang menjamin transparansi	4				
Transparansi belanja	5				

Catatan:

.....
.....
.....

Padangsidempuan, 12 November 2025

Validator



M. Yarham, M.H

NIP : 199210092020121003

LEMBAR VALIDASI
AKUNTABILITAS (X2)

Petunjuk :

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek pernyataan yang saya susun
2. Beri tanda centang (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi) dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir pernyataan
3. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang saya berikan.
4. Lembar pernyataan terlampir,

Indikator	No Soal Positif	No Soal Negatif	V	VR	TV
Pelaporan yang jelas dan tepat waktu	1,2				
Proses pertanggungjawaban	3,4				
Keterbukaan publik	5				

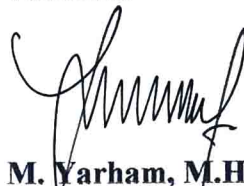
Catatan:

.....

.....

.....

Padangsidempuan, 12 November 2025
Validator



M. Yarham, M.H

NIP : 199210092020121003

Indikator	No Soal Positif	No Soal Negatif	V	VR	TV
Partisipasi masyarakat menghadiri musyawarah desa	1,2				
Keterlibatan masyarakat dalam proses	3				
Adanya kegiatan masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan	4				
Inisiatif warga dalam pembangunan	5				

Catatan:

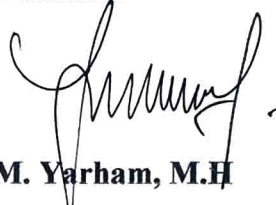
.....

.....

.....

Padangsidempuan, 12 November 2025

Validator



M. Yarham, M.H

NIP : 199210092020121003